





9

FINANCIAL REPORT

Laporan Keuangan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Link Net Tbk
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements
as of December 31, 2020 for the year then ended
with independent auditors' report

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-110	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT Link Net Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------|---|--|
| 1. Nama | : | Marlo Budiman |
| Alamat kantor | : | Berita Satu Plaza 4 th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Alamat domisili | : | Kebon Jeruk Baru Bl.
B1. No. 8 RT. 008/008
Kebon Jeruk. Jakarta Barat |
| Telepon | : | 021 - 55777580 |
| Jabatan | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama | : | Victor Indajang |
| Alamat kantor | : | Berita Satu Plaza 4 th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Alamat domisili | : | Jalan Palapa I/36, RT. 014,
RW. 001, Kel. Kedoya Selatan,
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat |
| Telepon | : | 021 - 55777580 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Directors

Marlo Budiman
Presiden Direktur/President Director



Victor Indajang
Direktur/Director

Jakarta, 03 Mei/May 2021

PT Link Net Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------|---|--|
| 1. Name | : | Marlo Budiman |
| Office address | : | Berita Satu Plaza 4 th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Residential address | : | Kebon Jeruk Baru Bl.
B1. No. 8 RT. 008/008
Kebon Jeruk. Jakarta Barat |
| Telephone | : | 021 - 55777580 |
| Title | : | President Director |
| 2. Name | : | Victor Indajang |
| Office address | : | Berita Satu Plaza 4 th Fl.
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.
35-36, Jakarta 12950
Indonesia |
| Residential address | : | Jalan Palapa I/36, RT. 014,
RW. 001, Kel. Kedoya Selatan,
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat |
| Telephone | : | 021 - 55777580 |
| Title | : | Direktur |

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company;
2. The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements;
b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Thus, this statement is made truthfully.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Link Net Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Link Net Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Link Net Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Link Net Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021 (lanjutan)

Report No. 01029/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/V/2021 (continued)

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan konsolidasian PT Link Net Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 15 April 2020.

The consolidated financial statements of PT Link Net Tbk and subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on April 15, 2020.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/*Public Accountant Registration No. AP.1294*

3 Mei 2021/*May 3, 2021*

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Direklasifikasi (Catatan 29)/ Reclassified (Note 29) 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	359.642	4	298.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto		5		Trade receivables - net
Pihak ketiga	284.070		390.530	Third parties
Pihak berelasi	3.581		122.415	Related parties
Pajak dibayar di muka	7.451	14a	31	Prepaid taxes
Bagian lancar				Current maturities of
biaya dibayar di muka	119.694	6	87.379	prepaid expenses
Jumlah aset lancar	774.438		898.564	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi				Non-trade receivables
non-usaha	11.513	23	11.699	from related parties
Biaya dibayar di muka -				Prepaid expenses -
setelah dikurangi bagian lancar	17.218	6	3.333	net of current maturities
Aset pajak tangguhan - neto	96.039	14f	69.229	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	5.641.224	8a	4.993.913	Property and equipment - net
Aset hak guna - neto	253.924	8b	-	Right of use assets - net
Aset takberwujud - neto	114.389	9	102.482	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	891.058	10	573.754	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	7.025.365		5.754.410	Total non-current assets
JUMLAH ASET	7.799.803		6.652.974	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Direklasifikasi (Catatan 29)/ Reclassified (Note 29) 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	1.500.000	12	800.000	Short-term bank loans
Utang usaha		11		Trade payables
Pihak ketiga	660.630		554.587	Third parties
Pihak berelasi	127.107		56.033	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	2.988		1.525	Third parties
Utang pajak	143.728	14b	52.860	Taxes payable
Beban akrual	236.642	15	220.902	Accruals
Biaya langganan diterima di muka dan deposito pelanggan				Unearned subscription fees and subscriber deposits
Pihak ketiga	4.999		6.512	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.058	16	49.572	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang, bagian lancar	93.859	13	71.332	Long-term lease liabilities, current portion
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.818.011		1.813.323	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar	165.940	13	19.840	Long-term lease liabilities, net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan	28	14f	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	193.110	16	163.396	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	359.078		183.236	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	3.177.089		1.996.559	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Direklasifikasi (Catatan 29)/ Reclassified (Note 29) 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - Nilai nominal Rp100 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Par value of Rp 100 per share (in Rupiah full amount)
Modal dasar - 8.040.000.000 saham				Authorized - 8,040,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.863.195.484 saham				Issued and fully paid - 2,863,195,484 shares as of
per 31 Desember 2020 dan 2019	286.320	17	286.320	December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor - neto	1.341.144	18	1.341.144	Additional paid-in capital - net
Saham treasuri	(410.259)		(105.088)	Treasury stocks
Saldo laba	3.405.506		3.134.037	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.622.711		4.656.413	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	3		2	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	4.622.714		4.656.415	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.799.803		6.652.974	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Direklasifikasi (Catatan 29)/ Reclassified (Note 29) 2019	
Pendapatan	4.047.964	19	3.755.262	Revenue
Beban pokok pendapatan (tidak termasuk beban penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud)	(868.743)	20	(747.703)	Cost of revenue (excluding depreciation of property and equipment and amortization of intangible assets)
Laba kotor	3.179.221		3.007.559	Gross profit
Beban penjualan	(364.242)	21	(301.334)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(505.765)	21	(528.656)	General and administrative expenses
Beban penyusutan	(884.572)	8a,8b	(734.712)	Depreciation expenses
Beban amortisasi	(46.574)	9	(40.451)	Amortization expenses
Penurunan nilai investasi pada Entitas Asosiasi	-	7	(110.625)	Impairment on investment in Associate
Pendapatan lain-lain	3.851		21.094	Other income
Beban lain-lain	(8.171)		(17.781)	Other expenses
Laba usaha	1.373.748		1.295.094	Operating profit
Beban keuangan	(142.168)		(73.785)	Finance costs
Penghasilan keuangan	15.049		18.998	Finance income
Laba sebelum pajak penghasilan	1.246.629		1.240.307	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(304.922)	14d	(345.776)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	941.707		894.531	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan kerja	22.195	16	(7.711)	Remeasurement of employee benefit plan
Pendapatan (beban) pajak Penghasilan terkait	(4.486)		1.928	Related income tax benefit (expenses)
Jumlah penghasilan Komprehensif lain	17.709		(5.783)	Total other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	959.416		888.748	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	Direklasifikasi (Catatan 29)/ Reclassified (Note 29) 2019	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	941.706		894.531	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	1		-	<i>Non-controlling interests</i>
	941.707		894.531	
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total other comprehensive income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	959.415		888.748	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	1		-	<i>Non-controlling interests</i>
	959.416		888.748	
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	340	22	311	Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor -neto/ Additional paid-in capital-net	Saham treasuri/ Treasury stock	Saldo Laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada/ Total equity attributable to		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Pemilik entitas induk/ Owners of the parent	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests		
Saldo per 1 Januari 2019		304.265	1.431.054	(625.270)	3.641.048	4.751.097	2	4.751.099	Balance as of January 1, 2019
Laba tahun berjalan		-	-	-	894.531	894.531	-	894.531	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	(5.783)	(5.783)	-	(5.783)	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	888.748	888.748	-	888.748	Total comprehensive income for the year
Penurunan pada modal disetor		(17.945)	(89.910)	829.750	(721.895)	-	-	-	Decrease in paid-up capital
Dividen kas	17	-	-	-	(673.864)	(673.864)	-	(673.864)	Cash dividend
Saham treasuri	17	-	-	(309.568)	-	(309.568)	-	(309.568)	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2019		286.320	1.341.144	(105.088)	3.134.037	4.656.413	2	4.656.415	Balance as of December 31, 2019
Efek penerapan standar akuntansi baru		-	-	-	(195.963)	(195.963)	-	(195.963)	Effect of adoption new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali		286.320	1.341.144	(105.088)	2.938.074	4.460.450	2	4.460.452	Balance as of January 1, 2020, as restated
Laba tahun berjalan		-	-	-	941.706	941.706	1	941.707	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	17.709	17.709	-	17.709	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	959.415	959.415	1	959.416	Total comprehensive income for the year
Dividen kas	17	-	-	-	(491.983)	(491.983)	-	(491.983)	Cash dividend
Saham treasuri	17	-	-	(305.171)	-	(305.171)	-	(305.171)	Treasury stock
Saldo per 31 Desember 2020		286.320	1.341.144	(410.259)	3.405.506	4.622.711	3	4.622.714	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.958.405		3.646.433	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(1.394.836)		(1.145.677)	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(544.367)		(435.257)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(179.349)		(326.912)	Payments of corporate income taxes
Penerimaan bunga	15.049		18.998	Interest receipts
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	1.854.902		1.757.585	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan aset melalui transaksi penjualan dan penyewaan kembali	-		40.360	Disposals of property and equipment through sales and lease back transaction
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	7	(110.625)	Additional investment in associate
Pembayaran uang muka	(39.699)		-	Payment of advances
Perolehan perangkat lunak komputer	(58.481)		(51.249)	Purchases of computer software
Perolehan aset tetap dan peralatan untuk instalasi	(1.665.628)		(1.672.672)	Purchases of property and equipment for installation
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.763.808)		(1.794.186)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	4.000.000	28b	1.200.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari liabilitas sewa jangka panjang	244.353	28b	-	Proceeds from long-term lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa	(86.272)	28b	(46.811)	Repayments of lease liabilities
Pembayaran bunga	(91.136)		(34.821)	Payments of interest
Pembelian saham treasury	(305.171)		(309.568)	Purchases of treasury stock
Pembayaran dividen tunai	(491.983)	17	(673.864)	Payment of cash dividends
Pembayaran atas pinjaman bank	(3.300.000)	28b	(400.000)	Repayments of bank loans
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(30.209)		(265.064)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	60.885		(301.665)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	298.209		599.901	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	548		(27)	Effects of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	359.642	4	298.209	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Link Net Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai berdasarkan Akta Notaris No. 93 tanggal 14 Maret 1996 dari Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M sebagaimana telah diubah dalam Akta Notaris No. 304 tanggal 26 Juli 1996 dari Yuliandi Ermawanto, S.H. Akta pendirian dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 tanggal 7 Agustus 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 29 November 1996, Tambahan No. 9456.

Perusahaan selanjutnya mengubah nama perusahaan menjadi PT Link Net dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 28 Maret 2000 dari Myra Yuwono, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan No.C-9118.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 April 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 20 Oktober 2000, Tambahan No. 6296.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, dimana perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan tergabung dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 31 tanggal 16 Juni 2020 oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0041420.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020.

Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") dalam menjalankan usahanya, memiliki izin-izin sebagai berikut:

- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Berbasis *Packet-Switched* dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 246/KEP/M.KOMINFO/06/ 2011 tanggal 27 Juni 2011, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 705 Tahun 2017, tanggal 17 Maret 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

PT Link Net Tbk (the "Company") was established under the name PT Seruling Indah Permai based on Notarial Deed No. 93 dated 14 March 1996 of Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn, LL.M as amended by Notarial Deed No. 304 dated 26 July 1996 of Yuliandi Ermawanto, S.H. The Deed of Establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8324.HT.01.01.TH.96 dated 7 August 1996 and published in State Gazette No. 96 dated 29 November 1996, Supplement No. 9456.

The Company subsequently changed its name to PT Link Net and amended its Articles of Association based on Notarial Deed No. 35 dated 28 March 2000 of Myra Yuwono, S.H., notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Legislation in his Decision Letter No C-9118.HT.01.04.TH.2000 dated 20 April 2000 and published in State Gazette No. 84 dated 20 October 2000, Supplement No. 6296.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment to the Company's Article of Association was incorporated in the Deed of Statement of the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders No. 31, dated 16 June 2020 by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Letter No. AHU-0041420.AH.01.02.Tahun 2020 dated 18 June 2020.

In conducting their business, the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") hold the following licenses:

- Local Fixed Network Packet-Switched Based Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 246/KEP/M.KOMINFO /06 /2011 dated 27 June 2011, as amended based on the five-annual evaluation in License No. 705 Year 2017, dated 17 March 2017.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

- Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 312 Tahun 2014, tanggal 24 Maret 2014, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 016/TEL.01.02/2019 tanggal 24 Mei 2019.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider/NAP*) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015. Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (*Network Access Provider/NAP*) telah selesai dilakukan evaluasi 5 (lima) tahunan berdasarkan Berita Acara Verifikasi Operasional No. 2/BA/OPERASIONAL/DJPPI.6.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider/ISP*) dari Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Republik Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 tanggal 27 Juli 2009, sebagaimana diubah terakhir berdasarkan evaluasi 5 (lima) tahunan dalam Izin No. 51 Tahun 2015, tanggal 27 Januari 2015. Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (*Internet Service Provider/ISP*) telah selesai dilakukan evaluasi 5 (lima) tahunan berdasarkan Berita Acara Verifikasi Operasional No. 1/BA/ OPERASIONAL/DJPPI.6.4/01/2020 tanggal 29 Januari 2020.
- Izin Usaha Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 57/1/IU/PMDN/2016 tanggal 4 November 2016.
- Izin Prinsip Perluasan Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 1/1/IP-PL/PMDN/2017 tanggal 9 Januari 2017.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*) No. 812001750092 tanggal 8 November 2018.
- Izin Usaha Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Penanaman Modal Dalam Negeri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 48/1/IU/PMDN/2017 tanggal 3 Juli 2017.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

- *Closed Fixed Network Provider License issued by the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 312 Year 2014, dated 24 March 2014, as amended based on the five-annual evaluation in License No. 016/TEL.01.02/ 2019 dated 24 May 2019.*
- *Network Access Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics of the Republic of Indonesia No. 50 Year 2015, dated 27 January 2015. Network Access Provider License has been evaluated on the five-annual evaluation based on the Minutes of Operational Verification No. 2/BA/ OPERASIONAL/DJPPI.6.4/01/2020 tanggal 29 January 2020.*
- *Internet Service Provider License issued by the Director General of Postage and Informatics Provider of the Republic of Indonesia No. 176/DIRJEN/2009 dated 27 July 2009, as amended the latest based on the five-annual evaluation in License No. 51 Year 2015, dated 27 January 2015. Internet Service Provider License has been evaluated on the five-annual evaluation based on the Minutes of Operational Verification No. 1/BA/OPERASIONAL/ DJPPI.6.4/01/2020 tanggal 29 January 2020.*
- *Domestic Investment Business License of Telecommunication Network Provider by the Investment Coordinating Board No. 57/1/IU/PMDN/2016 dated 4 November 2016.*
- *Extention Principle License of Domestic Investment issued by the Investment Coordinating Board No. 1/1/IP-PL/PMDN/2017 dated 9 January 2017.*
- *Operational/Commercial Number (NIB) from Government of the Republic of Indonesia by OSS (Online Single Submission) No. 812001750092 dated 8 November 2018.*
- *Domestic Investment Business License of Telecommunication Service Provider by the Investment Coordinating Board No. 48/1/IU/PMDN/2017 dated 3 July 2017.*

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

- Izin Penyelenggaraan Penyiaran berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 11 November 2010. Sebagaimana telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Menteri Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia No.: 26/T.04.03/2020, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun berikutnya sampai 10 November 2030.
- Izin Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 181/TEL.02.02/2018 tanggal 29 November 2018 dan pada tanggal 4 April 2019 telah mendapatkan Surat Keterangan Laik Operasi Jasa Telekomunikasi (Layanan Televisi Protokol Internet/IPTV) No. 49/TEL.04/02/2019 dari Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi.
- Izin Usaha Perdagangan dari Kepala Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada tanggal 6 November 2019.
- Nomor Induk Berusaha (NIB) dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*). No. 9120601832081 tanggal 28 Agustus 2019.
- Izin Usaha Perdagangan dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*) pada tanggal 5 September 2019.
- Izin Usaha Perusahaan Penyedia Jasa Pekerja/Buruh dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*) pada tanggal 5 September 2019.
- Izin Usaha Jasa Konstruksi dari Pemerintah Republik Indonesia melalui OSS (*Online Single Submission*) pada tanggal 5 September 2019 sebagaimana perubahan terakhir tanggal 6 Oktober 2020.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

- Cable TV License based on Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia No. 393/KEP/M.KOMINFO/11/2010, dated 11 November 2010. As extended by the Decree of Minister of Information and Communication of Republic of Indonesia No.: 26/T.04.03/2020, for the next 10 (ten) years until 10 November 2030.
- Telecommunication Services Licenses by the Minister of Communication and Informatic of the Republic of Indonesia No. 181/TEL.02.02/2018 dated 29 November 2018 and on 4 April 2019 has obtained the Statement Letter of Operation Feasibility Test of Telecommunication Services (Internet Protocol Television/IPTV) by the General Director of Post and Telecommunication.
- Trading Business License by the Unit Head of One Stop Integrated Services on 6 November 2019.
- Operational/Commercial Number (NIB) from Government of the Republic of Indonesia by OSS (*Online Single Submission*) No. 9120601832081 dated 28 August 2019.
- Trading Business License from Government of the Republic of Indonesia by OSS (*Online Single Submission*) on 5 September 2019.
- Company Business License of Manpower or Labor Supply from Government of the Republic of Indonesia by OSS (*Online Single Submission*) on 5 September 2019.
- Construction Services Business License from Government of the Republic of Indonesia by OSS (*Online Single Submission*) on 5 September 2019 as last amended on 6 October 2020.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, *internet service provider* (jasa akses internet), jasa sistem komunikasi, jasa interkoneksi internet (NAP), jasa multimedia lainnya, jasa nilai tambah teleponi lainnya, jasa internet teleponi untuk keperluan publik (ITKP), perdagangan, aktivitas konsultasi manajemen dan aktivitas *call centre*.

Kegiatan usaha Grup saat ini adalah memberikan layanan melalui jaringan komunikasi *broadband* ("Jaringan") termasuk distribusi program televisi dan internet berkecepatan tinggi melalui Jaringan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya (termasuk Malang dan Gresik), Bali, Bandung, Medan, Batam, Solo, Semarang, Serang dan Cilegon.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki karyawan tetap 851 orang (31 Desember 2019: 809 orang) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki entitas induk langsung atau terakhir.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-240/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 304.265.000 lembar saham milik PT First Media Tbk.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and Other Information (continued)

Based on the Articles of Association, the Company is engaged in telecommunication activities by cable, internet service provider, communication system services, network access point services, other multimedia services, telephony value added services, trading, management consultancy activities and call centre activities.

The Group currently provides services through a broadband communication network ("The Network") including distribution of television programs and high-speed internet through the Network in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya (include Malang and Gresik), Bali, Bandung, Medan, Batam, Solo, Semarang, Serang and Cilegon areas.

The Company is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2000.

As of December 31, 2020, the Group had 851 permanent employees (December 31, 2019: 809 employees) (unaudited).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company did not have any direct nor ultimate parent company.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

On 20 May 2014, the Company obtained the effectiveness notification from the Financial Services Authority through the Letter No. S-240/D.04/2014 to conduct the Initial Public Offering of 304,265,000 shares owned by PT First Media Tbk.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange on 2 June 2014.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 April 2016 dan diaktakan oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., dengan Akta No. 12, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 10% dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan atau sebanyak 304.264.938 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 15 Januari 2018 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 20 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 7,1% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau maksimum sebanyak 216.028.106 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 20 Desember 2018 sebagaimana telah ditegaskan dalam Akta No. 7 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., pemegang saham menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (Saham Treasuri) sejumlah 130.908.300 saham dan menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 2,58% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah dilakukannya pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan atau maksimum sebanyak 75.146.002 saham. Hasil rapat ini mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 29 April 2019. Jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan turun dari 3.042.649.384 lembar saham menjadi 2.911.741.084 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 15 April 2016 and notarized by Rini Yulianti, S.H., with Notarial Deed No. 12, the shareholders approved the Company's buy-back of shares with maximum total 10% of the Company's issued and fully paid shares of 304,264,938 shares.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 15 January 2018 as covered by Notarial Deed No. 20 by Rini Yulianti, S.H., the shareholders approved the Company's buyback of shares with maximum total 7.1% of the Company's issued and fully paid share capital or 216,028,106 shares.

Based on Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 20 December 2018 as affirmed by Notarial Deed No.7 by Notary Rini Yulianti, S.H., the shareholders approved issued and paid-up capital reduction by recalling buyback shares (Treasury Stock) of 130,908,300 shares and approved the Company's buyback of shares with maximum total 2.58% of the Company's issued and paid shares after the reduction of capital by recalling buyback of shares (Treasury Stocks) or 75,146,002 shares. This resolution was approved by the Minister of Law and Human Rights on 29 April 2019. The Company's issued and fully paid capital decreased from 3,042,649,384 shares to 2,911,741,084 shares.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Agustus 2019 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 1 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., tanggal 2 September 2019 serta sesuai dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 4 November 2019, pemegang saham menyetujui pengurangan modal dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (Saham Treasuri) sejumlah 48.545.600 saham dan menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (*buy back shares*) dengan jumlah maksimum 7,38% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah dilakukannya pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan atau maksimum sebanyak 211.173.546 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali tersebut masing-masing sebesar Rp410.259 dan Rp105.088 pada akun "Saham treasuri" sebagai bagian dari ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Operations	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			2020 %	2019 %		2020 Rp	2019 Rp
PT First Media Television ("FMTV")	Jakarta	Penyiaran berlangganan/ Subscription broadcasting	99.99	99.99	2011	55.156	48.060
PT Infra Solusi Indonesia	Jakarta	Jasa Outsourcing/ Outsourcing services	100.00	100.00	2020	26.288	404
Link Net Global Solution PTE. LTD. *)	Singapore	Telekomunikasi/ Telecommunication	100.00	100.00	-	1.009	513

*) Mata uang fungsional adalah SGD

1. GENERAL (continued)

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange (continued)

Based on Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 29 August 2019 as covered by Notarial Deed No.1 by Notary Rini Yulianti, S.H. dated 2 September 2019 and based on the approval from Minister of Law and Human Rights dated 4 November 2019, the shareholders approved capital reduction by recalling buyback shares (Treasury Stock) of 48,545,600 shares and approved the Company's buyback of shares with maximum total 7.38% of the Company's issued and paid shares after the reduction of capital by recalling buyback of shares (Treasury Stocks) or 211,173,546 shares.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company presented the buy-back shares amounted to Rp410,259 and Rp105,088, respectively, as "Treasury stock" account as part of equity in the consolidated statement of financial position.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company has direct ownership over the following Subsidiaries:

*) Functional currency is SGD

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, dan Anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Presiden Komisaris	Jonathan Limbong Parapak
Independen	Alexander S Rusli
Komisaris Independen	Edward Daniel Horowitz
Komisaris	Sigit Prasetya
Komisaris	Suvir Varma
<u>Direksi:</u>	
Presiden Direktur	Marlo Budiman
Direktur	Henry Jani Liando
Direktur	Wonbae Lee
Direktur	Andi Nugroho Purwohardono
Direktur	Victor Indajang
Ketua Komite Audit	Alexander S Rusli
Anggota Komite Audit	Tio I Huat
Anggota Komite Audit	Barry Alfa Rattu

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 12 Juni 2020 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 23 tanggal 29 April 2019 dari Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 1 September 2020, susunan komite audit adalah berdasarkan surat keputusan No. SK-001/LN/CSL/VIII/20.

1. GENERAL (continued)

d. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
		<u>Board of Commissioners:</u>
Jonathan Limbong Parapak	Jonathan Limbong Parapak	President Commissioner
Prof. Dr. Bintan R. Saragih	Prof. Dr. Bintan R. Saragih	Independent
Edward Daniel Horowitz	Edward Daniel Horowitz	Independent Commissioner
Sigit Prasetya	Sigit Prasetya	Commissioner
Suvir Varma	Suvir Varma	Commissioner
		<u>Board of Directors:</u>
Marlo Budiman	Marlo Budiman	President Director
Henry Jani Liando	Henry Jani Liando	Director
Wonbae Lee	Wonbae Lee	Director
Andi Nugroho Purwohardono	Andi Nugroho Purwohardono	Director
Poon Sui Meng	Poon Sui Meng	Director
Jonathan Limbong Parapak	Jonathan Limbong Parapak	Chairman of Audit Committee
Lim Kwang Tak	Lim Kwang Tak	Member of the Audit Committee
Herman Latief	Herman Latief	Member of the Audit Committee

As of December 31, 2020, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors has based on the Deed of Statement of the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders No. 22, dated June 12, 2020, of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta.

As of December 31, 2019, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors has based on the Deed of Statement of the Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders No. 23, dated 29 April 2019, of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta.

On September 1, 2020, the members of the Company's Audit Committee has based on resolution No. SK-001/LN/CSL/VIII/20.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang terdiri dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dimana arus kas diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang pelaporan Grup. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which were prepared using the direct method, presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan**

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut dijelaskan di bawah ini.

· PSAK 71: "Instrumen Keuangan".

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal penerapan awal, Grup tidak memiliki instrumen keuangan dengan akuntansi lindung nilai.

Grup tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan, jika ada, yang timbul dari penerapan PSAK 71 telah diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

Grup mengevaluasi PSAK 71 dan menetapkan bahwa penerapan PSAK 71 tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena hal-hal berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures**

On January 1, 2020, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") that are mandatory for application from that date. The nature and effect of the changes as a result of adoption of these new and revised accounting standards are described below.

· PSAK 71: "Financial Instruments".

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

At the date of initial application, the Group does not have any financial instruments with hedge accounting.

The Group has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. Differences, if any, arising from the adoption of PSAK 71 have been recognized directly in retained earnings as of January 1, 2020.

The Group evaluated PSAK 71 and determined that the adoption of PSAK 71 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements due to the following:

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
(lanjutan)

Ø Klasifikasi dan pengukuran

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya diamortisasi, atau nilai wajar melalui OCI. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Grup untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili "pembayaran pokok dan bunga semata-mata (SPPI)" dari jumlah pokok terutang.

Penilaian model bisnis Grup dilakukan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Grup. Grup terus mengukur pada nilai wajar semua aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55. Seluruh aset keuangan Grup yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan tersebut sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- PSAK 71: "Financial Instruments"
(continued)

Ø Classification and measurement

Under PSAK 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized costs, or fair value through OCI. The classification is based on two criteria: the Group's business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest (SPPI)" on the principal amount outstanding.

The assessment of the Group's business model was made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK did not have a significant impact to the Group. The Group continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK 55. All of the Group's financial assets previously classified as Loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as Debt instruments at amortized cost beginning January 1, 2020.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

· PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
(lanjutan)

Ø Klasifikasi dan pengukuran
(lanjutan)

Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

Ø Penurunan nilai

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Grup untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL) dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan. PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset kontrak.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup mengakui tambahan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar Rp295.465, yang mengakibatkan penurunan Saldo laba. sebesar Rp221.599 (termasuk efek penyesuaian pajak tangguhan sebesar Rp73.866) per 1 Januari 2020.

Di bawah ini adalah rekonsiliasi dari penyisihan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 55 ke penyisihan kerugian pembukaan yang ditentukan sesuai dengan PSAK 71:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

· PSAK 71: "Financial Instruments"
(continued)

Ø Classification and measurement
(continued)

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Group's financial liabilities.

Ø Impairment

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Group's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a expected credit loss (ECL) approach considering all reasonable and supportable information, including that which is forward looking. PSAK 71 requires the Group to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss and contract assets.

Upon adoption of PSAK 71 the Group recognized additional impairment on the Group's Trade receivables Rp295,465, which resulted in a decrease in Retained earnings of Rp221,599 (including effect of deferred tax adjustmetn amounting to Rp73,866) as of January 1, 2020.

Set out below is the reconciliation of the ending impairment allowances in accordance with PSAK 55 to the opening loss allowances determined in accordance with PSAK 71:

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
(lanjutan)

Ø Penurunan nilai (lanjutan)

	Cadangan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 per 31 Desember 2019 / Allowance for impairment under PSAK 55 as of December 31, 2019
Pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK 55/Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71	209.186

- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak
dengan Pelanggan"

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- PSAK 71: "Financial Instruments"
(continued)

Ø Impairment (continued)

	ECL berdasarkan PSAK 71 per 1 Januari 2020 / ECL under PSAK 71 as of January 1, 2020
Pengukuran ulang / Remeasurement	504.651
Pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK 55/Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71	Loans and receivables under PSAK 55 / Financial assets at amortized cost under PSAK 71

- PSAK 72: "Revenue from Contracts with
Customers"

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

Grup menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku selesai pada tanggal ini. Grup memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

Grup mengevaluasi PSAK 72 atas semua kontrak penjualannya dan menetapkan bahwa penerapan PSAK 72 tidak mempengaruhi waktu pengakuan pendapatan serta jumlah pendapatan yang harus diakui, karena kontrak dengan pelanggan tidak memiliki imbalan variabel seperti hak retur dan volume rabat, dan tidak memiliki komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-tunai dan utang imbalan kepada pelanggan. Oleh karena itu, tidak diperlukan penyesuaian atas saldo awal penerapan.

· PSAK 73: "Sewa"

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Akuntansi untuk *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari pengaturan pada PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau pembiayaan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Grup adalah *lessor*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

The Group adopted PSAK 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Group elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020.

The Group evaluated PSAK 72 on all of its sales contracts and determined that the adoption of PSAK 72 did not affect the timing of revenue recognition as well as the amount of revenue to be recognized, as the contracts with customers have no variable consideration such as rights of return and volume rebates, and have no significant financing component, non-cash consideration and consideration payable to customers. Hence, no adjustment to the beginning balance is necessary.

· PSAK 73: "Leases"

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognise most leases on the consolidated statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Group is the lessor.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

· PSAK 73: "Sewa" (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan dampak kumulatif penerapan standar diakui pada tanggal penerapan awal. Grup memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 Januari 2020.

Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal penerapan awal.

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa untuk sewa ruangan kantor dan kendaraan. Sebelum penerapan PSAK 73, Grup (sebagai *lessee*) mengklasifikasikan sewa-sewa di atas pada permulaan sewa sebagai sewa operasi. Dengan penerapan PSAK 73, Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Grup.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Grup tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

· PSAK 73: "Leases" (continued)

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020.

Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

The Group has lease contracts for office space lease and vehicles. Before the adoption of PSAK 73, the Company (as *lessee*) classified each of the above leases at the inception date as an operating lease. Upon adoption of PSAK 73, the Company applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

Leases previously classified as finance lease

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK 30). The requirements of PSAK 73 were applied to these leases from January 1, 2020.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- PSAK 73: "Sewa" (lanjutan)

Sewa yang sebelumnya diperhitungkan
sebagai sewa operasi

Aset hak guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar di muka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal.

Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah.

Grup juga menggunakan panduan praktis sebagai berikut ketika menerapkan Pernyataan ini:

- i. Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama;
- ii. Menerapkan pengecualian sewa jangka pendek untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal;
- iii. Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak pakai pada tanggal penerapan awal;
- iv. Tidak memisahkan komponen non sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset yang mendasari.
- v. Menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan jangka waktu sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- PSAK 73: "Leases" (continued)

Leases previously accounted for as
operating leases

The right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets.

The Group also used the following practical expedients when applying this Standard:

- i. Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- ii. Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months at the date of initial application;
- iii. Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- iv. To not separate the non-rent component from the rental component based on the underlying asset class;
- v. Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

· PSAK 73: "Sewa" (lanjutan)

Berdasarkan hal-hal di atas, dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (kenaikan/(penurunan)), adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020
<u>Aset</u>	
Aset hak-guna	8.598
Biaya dibayar di muka	(3.446)
Jumlah aset	5.152
<u>Liabilitas</u>	
Liabilitas sewa	5.152

Liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	5.801
Dikurangi:	
Komitmen sewa jangka pendek dan sewa yang nilai asetnya rendah	238
Liabilitas sewa usaha kotor tanggal 1 Januari 2020 (Rupiah)	5.563
Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman incremental (Rupiah)	7,879%
Diskonto pembayaran sewa operasi (Rupiah)	5.152
Liabilitas sewa sebagai penyesuaian transisi	5.152

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

· PSAK 73: "Leases" (continued)

Based on the above, the impact of adoption PSAK 73 as of January 1, 2020 (increase/(decrease)), are as follows:

<u>Assets</u>
Right-of-use assets
Prepaid expenses
Total assets
<u>Liabilities</u>
Lease liabilities

The lease liabilities as of January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

Operating lease commitments as of December 31, 2019
Less:
Commitments relating to short-term leases and low-value assets
Gross lease liabilities of January 1, 2020 (Rupiah)
Weighted average incremental borrowing rate (Rupiah)
Discounted operating lease payments (Rupiah)
Lease liabilities recognized as transition adjustment

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, asalkan arus kas kontraktual adalah 'hanya pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang' (kriteria SPPI) dan instrumen tersebut diadakan dalam model bisnis yang sesuai untuk klasifikasi tersebut. Amandemen PSAK 71 mengklarifikasi bahwa aset keuangan memenuhi kriteria SPPI terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan penghentian kontrak lebih awal dan terlepas dari pihak mana yang membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk penghentian kontrak lebih awal. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: "Definisi Material"

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang materialitas yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, dapat secara wajar diperkirakan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum yang mendasarkan keputusannya berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau ukuran informasi, baik secara sendiri maupun bersama dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan, juga tidak diharapkan akan berdampak di masa depan bagi Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- Amendments to PSAK 71: "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Under PSAK 71, a debt instrument can be measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, provided that the contractual cash flows are 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' (the SPPI criterion) and the instrument is held within the appropriate business model for that classification. The amendments to PSAK 71 clarify that a financial asset passes the SPPI criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group.

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: "Definition of Material"

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity." The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan"

Amandemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 *Presentation of Financial Statements* menjadi diadopsi. Amandemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Grup.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti dijelaskan pada Catatan 1c.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- (a) kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari *investee*;
- (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- Amendments to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements on the title of financial statements"

The amendments to PSAK 1 are several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements which were not previously adopted from IAS 1 *Presentation of Financial Statements* to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Group.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1c.

The consolidated financial statements include accounts of the Company and its subsidiaries ("Group") as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to the variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- (a) power over the *investee*, that is existing rights that give the Group the current ability to direct the relevant activities of the *investee*;
- (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- (c) the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup memiliki hak suara atau hak serupa kurang dari mayoritas dari suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
- (b) hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- (c) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan (konsolidasian) entitas anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua akun dan transaksi antar Grup yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Non-pengendali ("KNP");

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- (a) the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- (b) rights arising from other contractual arrangements; and
- (c) the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group obtains control and until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The (consolidated) financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

A change in the parent's ownership in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any Non-controlling Interest ("NCI");

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur dari nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat dalam "Beban Penjualan, Umum dan Administrasi".

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepemilikan atas ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and other comprehensive income and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

d. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed and included in "Selling, General and Administrative Expenses".

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan dibayarkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Pada tanggal 31 Desember 2020, imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71: Instrumen Keuangan (2019: PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran), diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55). Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 (2019: PSAK 55) diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, pertama kali *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dibayarkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dibandingkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi dan liabilitas yang diperoleh. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis dialokasikan sejak tanggal akuisisi kepada setiap unit penghasil kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memperoleh manfaat dari kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang mengakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terasosiasi dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dilepas dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. As of December 31, 2020, contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71: Financial Instruments (2019: PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement) is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK 71 (2019: PSAK 55). Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 (2019: PSAK 55) is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses, if any. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur instrumen keuangan seperti derivatif dan investasi jangka pendek pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 25.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

Business Combination of Entities Under
Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

e. Fair Value Measurement

The Group measures financial instruments such as derivatives and short-term investments at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 25.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur nilai wajarnya secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Grup menentukan apakah perpindahan antar level hierarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK 10 yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, dan jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applies PSAK 10 which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, and if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Setiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya sendiri dan laporan keuangannya diukur menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dan saldo

Seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian neto dari selisih kurs dikreditkan atau dibebankan ke operasi berjalan.

Grup perusahaan

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas entitas anak, yang mempunyai mata uang fungsional selain Dolar AS dijabarkan ke mata uang penyajian Grup yaitu Dolar AS dengan menggunakan pedoman berikut ini:

- (a) Aset dan liabilitas, baik moneter dan non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada akhir tanggal pelaporan, sedangkan akun-akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar historis;
- (b) Pendapatan dan beban serta arus kas dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata;
- (c) Selisih kurs tukar yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan pada bagian Ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian, sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan atau kegiatan usaha luar negeri.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas saldo dalam mata uang asing yang signifikan adalah sebagai berikut:

	2020
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	14.105
Dolar Singapura ("SGD")	10.644

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

The consolidated financial statements are presented in US Dollar, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions and balances

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are translated to US Dollar at the Bank of Indonesia's middle exchange rates prevailing on the reporting date. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to current operations.

Group companies

For consolidation purposes, assets and liabilities of subsidiaries with functional currency other than US Dollar are translated into the Group presentation currency which is the US Dollar using the following basis:

- (a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the rates of exchange prevailing at the end of financial reporting date, while equity accounts are translated using historical rates of exchange;
- (b) Revenues and expenses and cash flows are translated using average rates of exchange;
- (c) The resulting foreign exchange differences arising on translation for consolidation are recognized in "Other Comprehensive Income - Translation Adjustments", under the Equity section of the consolidated statements of financial position, until the disposal of the net investment or the foreign operation.

At December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used for significant foreign currency-denominated balances are as follows:

	2019	
13.901	United States Dollar ("US\$")	
10.321	Singapore Dollar ("SGD")	

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 23.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Transactions with Related Parties

An individual or family member is related to the Company if it:

- (i) has control or joint control over the Company;
- (ii) has significant influence over the Company; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company.

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e);
- g. the party is an employee benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

All significant balances and transactions with related parties are disclosed in Note 23.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("OCI") dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Grup pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Grup telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan tersebut perlu menghasilkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai pengujian SPPI dan dilakukan pada level instrumen. Aset keuangan dengan arus kas yang bukan SPPI diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Effective beginning January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level. Financial assets with cash flows that are not SPPI are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikelola dalam model bisnis yang tujuannya adalah memiliki aset keuangan untuk memperoleh arus kas kontraktual sementara aset keuangan yang diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui OCI dikelola dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Grup memiliki kas dan setara kas dan piutang usaha yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI atau nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut ini terpenuhi:

- i. Aset keuangan tersebut dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka memperoleh arus kas kontraktual, dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang SPPI dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE") dan diuji penurunan nilainya. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets classified and measured at amortised cost are held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows while financial assets classified and measured at fair value through OCI are held within a business model with the objective to collect contractual cash flows and sell the financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group has cash and cash equivalents, and trade receivables which are all classified as financial assets measured at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through OCI or fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- i. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- ii. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized, modified or impaired.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi apabila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- ii. Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan terhadap pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Dalam hal itu, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan beserta liabilitas terkait diukur dengan dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred;*
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risk and rewards of the financial assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risk and rewards of the assets, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered in to "pass-through" arrangement, has neither transferred nor retained substantially all risk and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset alihan diukur sebesar jumlah yang lebih rendah antara jumlah aset alihan dan jumlah maksimal imbalan yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan EIR awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko-kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap perbaikan risiko-kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, beban akrual, utang non usaha, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas sewa.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, accruals, non-trade payables, employee benefit liabilities and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The measurement of a financial liability depends on its classification. All of the Group's financial liabilities are classified as loans and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method ("EIR").

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Grup. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category generally applies to interest-bearing loans and borrowings.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition (lanjutan)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

The Group uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan piutang serta investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan ditetapkan dan diperoleh pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas dan piutang usaha.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020

i. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investment and available for sale. The classification depends on the nature and purpose for which the assets were acquired and were determined at the time of initial recognition.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial period end.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such cash and cash equivalents and trade receivables.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi apabila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- ii. Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan terhadap pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) Grup secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method and gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred;
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risk and rewards of the financial assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risk and rewards of the assets, but has transferred control of the asset.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mengalihkan maupun memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, akrual, utang non-usaha, liabilitas imbalan kerja dan liabilitas sewa.

Pengakuan Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Semua liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its right to receive cash flows from an asset or has entered in to "pass-through" arrangement, has neither transferred nor retained substantially all risk and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, accruals, non-trade payables, employee benefit liabilities and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The measurement of a financial liability depends on its classification. All of the Group's financial liabilities are classified as loans and borrowings.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iii. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan. Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

iii. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and if that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan peralatan untuk instalasi dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang atau metode rata-rata. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar di dalam proses usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk menyelesaikan dan estimasi biaya penjualannya yang diperlukan. Cadangan untuk penurunan nilai keusangan persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode/tahun.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa dimana manfaat yang diperoleh dapat terwujud dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Nilai tercatat investasi tersebut selanjutnya disesuaikan untuk mengakui perubahan pasca perolehan dalam bagian Grup atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut sejak tanggal akuisisi. *Goodwill* sehubungan dengan entitas asosiasi diakui dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement, that are not used as collateral or are not restricted to use.

j. Inventories

Inventories of equipment for installation are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method or the average method. Net realizable value is a reasonable selling price in normal process less the estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale. Allowance for decline in value and obsolescence of inventories is provided based on a review of the individual inventory items at the end of the period/year.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the years in which the underlying benefits are expected to materialize using the straight-line method.

l. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate and joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan dalam pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan sebagai pendapatan komprehensif lainnya Grup. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan jumlah kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Grup. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menyeragamkan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal terdapat bukti yang obyektif, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi bersama dan nilai tercatatnya dan mengakui kerugian tersebut sebagai "Bagian laba (rugi) dari entitas asosiasi" di dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Investment in Associates (continued)

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associates. Any change in other comprehensive income (OCI) of those investees is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The financial statements of the associate is prepared for the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring their accounting policy in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in its associate.

At its reporting date, the Group determines whether there is objective evidence that the investment in the associate is impaired. If there is such evidence, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value, and then recognizes the loss as "Share of net income (loss) of associates" in the profit or loss.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan menilai investasi yang tersisa pada nilai wajarnya. Selisih yang timbul atas nilai tercatat dengan nilai wajarnya pada saat kehilangan pengaruh signifikan dan hasil yang diterima pada saat pelepasan diakui dalam laporan laba rugi.

Investasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian entitas atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari *investee* dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Amortisasi *goodwill* tersebut tidak diperkenankan.
- b) Setiap selisih lebih bagian entitas atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari *investee* terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian entitas atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama pada periode investasi diperoleh.

Penyesuaian terhadap bagian entitas atas laba rugi entitas asosiasi setelah akuisisi dilakukan untuk mencatat, sebagai contoh, penyusutan dari aset berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal perolehan. Sedangkan, penyesuaian terhadap bagian entitas atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah akuisisi dilakukan atas rugi penurunan nilai yang diakui, misalnya *goodwill* atau aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence or joint control and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

An investment is accounted for using the equity method from the date on which it becomes an associate or a joint venture. On acquisition of the investment, any difference between the cost of the investment and the entity's share of the net fair value of the investee's identifiable assets and liabilities is accounted for as follows:

- a) *Goodwill relating to an associate or a joint venture is included in the carrying amount of the investment. Amortisation of that goodwill is not permitted.*
- b) *Any excess of the entity's share of the net fair value of the investee's identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is included as income in the determination of the entity's share of the associate's or joint venture's profit or loss in the period in which the investment is acquired.*

Appropriate adjustments to the entity's share of the associate's profit or loss after acquisition is made in order to account, for example, for depreciation of the depreciable assets based on their fair values at the acquisition date. Similarly, appropriate adjustments to the entity's share of the associate's or joint venture's profit or loss after acquisition are made for impairment losses such as for goodwill or property, plant and equipment.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Prasarana	4
Elektronik <i>head-end</i>	4 - 7.5
Peralatan kantor, perabot, dan Perlengkapan	4
Kendaraan	4
Konverter, alat pemecah sandi, modem kabel, dan <i>set top box</i>	2 - 4
Jaringan layanan titik control	5 - 15

Aset tetap dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat penjualan atau saat tidak ada manfaat masa depan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut. Segala keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan hasil penjualan neto dan nilai tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property and Equipment

Property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Where applicable, the cost may also include the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period.

After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at cost less accumulated depreciation, and accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation of property and equipment starts when the related asset is available for use and is calculated by using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Head-end electronics
Office equipment, furniture and fixtures
Vehicles
Converters, decoders, cable modem and set top box
Network service control points

An item of property, plant and equipment is derecognized from the consolidated statements of financial position upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized in profit or loss in the period the asset is derecognized.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai sisa aset, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan secara prospektif setiap tanggal pelaporan keuangan, jika memadai.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan selesai dan aset tersebut telah siap untuk digunakan.

n. Sewa

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan.

Grup sebagai penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property and Equipment (continued)

The assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial reporting date.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

n. Leases

**Accounting policies effective as of
January 1, 2020**

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as a lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	2
Kendaraan	2

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Grup melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Buildings Vehicles
--	-------------------------------

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Liabilitas sewa Grup termasuk dalam pinjaman dan pinjaman berbunga.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group's lease liabilities are included in Interest-bearing loans and borrowings.

Short-term leases and leases of low-value assets.

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

As a lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

The method for allocating gross earnings to accounting periods is referred to as the "actuarial method". The actuarial method allocates rentals between finance income and repayment of capital in each accounting period in such a way that finance income will emerge as a constant rate of return on the lessors net investment in the lease.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Grup menerapkan PSAK 30, "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

Pada saat aset disewakan sebagai sewa operasi, maka aset tersebut akan dicatat di dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan sifat dari aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Leases (continued)

**Accounting policies effective before
January 1, 2020**

The Group adopted PSAK 30, "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

The method for allocating gross earnings to accounting periods is referred to as the "actuarial method". The actuarial method allocates rentals between finance income and repayment of capital in each accounting period in such a way that finance income will emerge as a constant rate of return on the lessors net investment in the lease.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the balance sheet on the nature of the asset.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Aset Takberwujud – Perangkat lunak

Perangkat lunak komputer disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun perkiraan masa manfaat. Amortisasi perangkat lunak komputer dimulai pada saat aset siap untuk digunakan. Amortisasi perangkat lunak komputer dicatat sebagai biaya amortisasi.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

p. Aset Takberwujud - Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

q. Aset Takberwujud - Perijinan

Grup melakukan pembayaran di muka untuk membeli perijinan. Perijinan untuk penggunaan kekayaan intelektual diberikan untuk periode antara lima dan sepuluh tahun tergantung pada perijinan spesifik. Perijinan dapat diperbarui dengan sedikit atau tanpa biaya kepada Grup. Dengan demikian, perijinan tersebut dinilai memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Intangible Assets - Software

Computer software is recorded at historical cost less accumulated amortization which is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years. The amortization of computer software commences from the date when the assets are ready for use. The amortization of computer software is recognized as amortization expense.

Intangible assets are derecognized when disposed or when no future economic benefits are expected from their use or disposal.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

p. Intangible Assets - Goodwill

Goodwill arising from a business combination is initially measured at cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, Goodwill acquired in a business combination is measured at cost less accumulated impairment losses. Goodwill is not amortized.

q. Intangible Assets - License

The Group made upfront payments to purchase licences. Licences for the use of intellectual property are granted for periods ranging between five and ten years depending on the specific licences. The licences may be renewed at little or no cost to the Group. As a result, those licences are assessed as having an indefinite useful life.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima dan apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Kekurangan/ kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara perhitungan akuntansi dan basis perhitungan pajak atas aset dan kewajiban pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year. Tax rates used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amounts expected to be recovered from or paid to the tax authorities.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received and if appealed, when the result of the appeal is determined. The underpayment/overpayment of income tax are recorded as part of "Current Tax" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at the financial reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities with their tax bases at the financial reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and accumulated tax losses that have not been utilized, if taxable income is likely to be available so that the temporary differences can be deducted and the unutilized tax losses can be utilized.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun saat aset terealisasi dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and deferred tax assets (if they meet the criteria) are recognized for temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, unless the timing of the reversal of temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available in the future to enable some or all of the benefits of the deferred tax assets to be realized. Deferred tax assets that have not been recognized previously are reviewed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that sufficient taxable income will be available to enable the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured based on tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized and liabilities are settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statements of financial position date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if there is a legal right to off-set deferred tax assets against deferred tax liabilities and the deferred tax assets and liabilities pertain to the same entity.

Value Added Tax (VAT)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Imbalan Kerja

(i) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya, dalam satu periode akuntansi sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

(ii) Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Grup juga memiliki imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti besar sesuai dengan ketentuan Peraturan Perusahaan ("PP").

Grup memiliki program imbalan pasti.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee Benefits

(i) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered services during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for the services.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentive.

(ii) Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"). The Group also have other long-term employee benefit in form of grand leave according to the Company's policy.

The Company has a defined benefit plan.

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

(ii) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuaris diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

(iii) Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

1. Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
2. Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup "PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi" dan yang melibatkan pembayaran pesangon.

s. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

Selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee Benefits (continued)

(ii) Post-employment benefits (continued)

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized in other comprehensive income.

(iii) Termination Benefits

The Company shall recognize a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

1. When the Company can no longer withdraw the offer for those benefits; and
2. When the Company recognized costs for a restructuring that is within the scope of "PSAK 57 Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and which involves payment of termination benefits.

s. Treasury Stocks

Treasury stocks is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceeds from future resale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

The difference between the acquisition cost and the selling price of treasury shares is charged or credited to "Additional Paid-in Capital". When the difference creates a negative balance in the "Additional Paid-in Capital" account as a result of reacquisition transactions, such negative balance is charged to retained earnings.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Saham Treasuri (lanjutan)

Saat saham treasuri dibatalkan, maka pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Modal Saham dan mengkredit "Saham Treasuri", selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan nominal modal saham akan dialokasikan antara pos "Tambahan Modal Disetor" dan "Saldo Laba".

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak
1 Januari 2020**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Biaya yang ditagihkan dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai biaya langganan ditangguhkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penyediaan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan dan Entitas Anak.

Pendapatan dari biaya berlangganan bulanan dan iklan diakui ketika jasa diberikan. Biaya yang ditagihkan dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai biaya langganan ditangguhkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sampai jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa jaringan diakui atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Treasury Stocks (continued)

When the treasury shares are cancelled, the transaction is recorded by debiting "Capital Shares" and crediting "Treasury Shares", the difference between the acquisition cost of treasury shares and par value is recognized under "Additional Paid-in Capital" and "Retained Earnings".

t. Revenue and Expense Recognition

**Accounting policies effective since
January 1, 2020**

Revenue from contract with customer

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided in the ordinary course of the Company's and Subsidiaries' activities.

Revenues from monthly subscription charges and advertising are recognized when the services are rendered. Fees billed in advance are deferred and recognized as unearned subscription fees in the consolidated statements of financial position until the services are rendered.

Revenues from network lease are recognized on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies before January 1, 2020

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the services provided in the ordinary course of the Company's and Subsidiaries' activities.

Revenues from monthly subscription charges and advertising are recognized when the services are rendered. Fees billed in advance are deferred and recognized as unearned subscription fees in the consolidated statements of financial position until the services are rendered.

Revenues from network lease are recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expense

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik modal biasa atas entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode/tahun yang bersangkutan.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi sebagai "kerugian atas penurunan nilai aset".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit for the period/year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period/year.

v. Impairment of Non-Financial Assets

At end of each reporting period, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses".

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan dari setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui.

Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode yang akan datang.

w. Segmen Operasi

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than *goodwill* would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized.

Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

w. Operating Segment

The Company and Subsidiaries present operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the business group.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Grup:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari kelompok yang sama.
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- Sewa

Grup sebagai penyewa - Mengevaluasi dampak periode opsi pada masa sewa

Mulai 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of the business group:

- That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same group);
- Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- For which separate financial information is available.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- Leases

The Company as lessee - Evaluating the impact of option periods on lease

Effective January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as operating leases. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa - Mengevaluasi dampak
periode opsi pada masa sewa (lanjutan)

Grup menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, dan juga periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika opsi cukup pasti untuk dieksekusi, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa jika opsi cukup pasti untuk tidak dieksekusi.

Untuk kontrak sewa apapun yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian, Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian sewa. Dengan kata lain, Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi perpanjangan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai ulang masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Grup dan mempengaruhi kemampuan untuk mengeksekusi atau untuk tidak mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian. Berdasarkan evaluasi dan pertimbangan manajemen atas kontrak-kontrak sewa di mana Grup adalah penyewa, manajemen menentukan bahwa tidak cukup pasti bagi Grup untuk mengeksekusi opsi perpanjangan sewa.

- Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

- Leases (lanjutan)

The Company as lessee - Evaluating the impact
of option periods on lease (lanjutan)

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

For any contracts with include extension and termination options, the Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate. Based on management's evaluation and judgment on the lease contracts wherein the Company is a lessee, management has determined that it is not reasonably certain for the Company to exercise the option to renew the lease.

- Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

- Perpajakan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp119.242 (31 Desember 2019: Rp36.295). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

- Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (forward-looking). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

- Taxes (continued)

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2020 was Rp119,242 (December 31, 2019: Rp36,295). Further details are disclosed in Note 14b.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the controls of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

- Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020) (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk ECL pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp674.116. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

- Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (Efektif sebelum 1 Januari 2020)

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan atau debitur dan atau status kredit dari pelanggan atau debitur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan atau debitur guna mengurangi jumlah piutang sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp722.131. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- *Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020) (continued)*

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for ECL as of December 31, 2020 is Rp674,116. Further details are presented in Note 5.

- *Allowance for Impairment of Trade Receivables (Effective prior to January 1, 2020)*

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtors are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer or debtor and or the customer's or debtor's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers or debtors against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2019 is Rp722,131. Further details are presented in Note 5.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknik internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebut di atas.

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun dan aset takberwujud selain *goodwill* 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp5.641.224 (31 Desember 2019: Rp4.993.913). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8a. Nilai tercatat neto atas aset takberwujud Grup pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp114.389 (31 Desember 2019: Rp102.482). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- *Estimating Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets*

The Group estimated the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The Group useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years and intangible assets other than goodwill to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of December 31, 2020 was Rp5,641,224 (December 31, 2019: Rp4,993,913). Further details are disclosed in Note 8a. The net carrying amount of the Group's intangible assets as of December 31, 2020 was Rp114,389 (December 31, 2019: Rp102,482). Further details are disclosed in Note 9.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Imbalan Manfaat Pasti dan Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun/periode pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalitas yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Grup yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh Grup dapat mempengaruhi liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp193.110 (31 Desember 2019: Rp163.396). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- *Defined Benefit and Other Employees' Benefits*

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employees' benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate, and the expected of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at financial year end.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yield (at year/period end) on Indonesian Rupiah Government Bonds. The Group uses a single discount rate that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on the Group long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 was Rp193,110 (December 31, 2019: Rp163,396). Further details are disclosed in Note 16.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal dan beda temporer yang dapat dikurangkan yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dan beda temporer yang dapat dikurangkan dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak disertai dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

- Penyisihan Penurunan Nilai dan Keusangan Peralatan untuk Instalasi

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan peralatan untuk instalasi diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik peralatan untuk instalasi yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat peralatan untuk instalasi Grup sebelum cadangan atas keusangan dan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp705.527 dan Rp418.371. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and deductible temporary difference to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses and deductible temporary difference can be utilized. Significant estimation by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

- Allowance for Decline in Value and Obsolescence of Equipment for Installation.

Allowance for decline in value and obsolescence of equipment for installation is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the equipment for installation own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's equipment for installation before allowance for obsolescence and decline in value as of December 31, 2020 and 2019 are Rp705,527 and Rp418,371, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup mengevaluasi apakah terdapat indikator penurunan nilai untuk semua aset non-keuangan (kecuali *goodwill*, yang dievaluasi secara tahunan tanpa memperhitungkan ada tidaknya indikator) pada setiap tanggal pelaporan. Ketika terdapat indikator penurunan nilai, estimasi formal atas jumlah terpulihkan dilakukan, yang merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Penilaian tersebut memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi seperti harga minyak jangka panjang, tingkat diskonto, biaya operasional, kebutuhan modal masa depan, biaya penutupan, potensi eksplorasi, cadangan dan kinerja operasional (termasuk volume produksi dan penjualan). Estimasi dan asumsi ini terpengaruh oleh risiko dan ketidakpastian. Karenanya, terdapat kemungkinan bahwa perubahan keadaan dapat mempengaruhi proyeksi tersebut, yang akan berpengaruh terhadap jumlah terpulihkan.

- Estimasi suku bunga pinjaman inkremental atas liabilitas sewa

Grup, tidak dapat menentukan suku bunga implisit dalam sewa, karenanya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah suku bunga yang akan dibayar Grup untuk meminjam selama masa yang serupa dan dengan jaminan yang serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset yang memiliki nilai yang serupa dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR merefleksikan suku bunga yang akan dibayar Grup di mana penentuannya memerlukan estimasi jika suku bunga yang dapat diobservasi tidak tersedia atau jika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan kondisi sewa. Grup mengestimasi IBR dengan menggunakan input yang dapat diobservasi (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan yang diperlukan untuk membuat estimasi yang spesifik untuk entitas.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses whether there are any indicators of impairment for all non-financial assets (except *goodwill*, which is assessed annually regardless of indicators) at each reporting date. When an indicator of impairment exists, a formal estimate of the recoverable amount is made, which considered to be the higher of the fair value less cost to sell and value in use. The assessments require the use of estimates and assumptions such as long-term oil prices, discount rates, operating costs, future capital requirements, decommissioning costs, exploration potential, reserves and operating performance (which includes production and sales volumes). These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty. Therefore, there is possibility that changes in circumstances will impact these projections, which may impact the recoverable amount.

- Estimating the incremental borrowing rate on lease liabilities

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019
Kas	429	370
Bank		
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	39.463	12
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.804	10.321
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.269	9.269
PT Bank Central Asia Tbk	8.793	16.335
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.153	3.507
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.987	2.769
PT Bank Mega Tbk	2.334	2.516
PT Bank Permata Tbk	1.384	3.366
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.144	162.838
Citibank N.A Indonesia	1.028	2.092
PT Bank MNC Internasional Tbk	468	3.453
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	4.321	3.055
Dolar Amerika Serikat:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.385	419
Dolar Singapura:		
CIMB Bank Berhad. Singapura	825	375
Sub-jumlah	170.358	220.327
Pihak berelasi: (Catatan 23)		
PT Bank Nationalnobu Tbk		
Rupiah	38.691	77.131
Dolar Amerika Serikat	109	381
Sub-jumlah	38.800	77.512
Sub-jumlah	209.158	297.839
Deposito berjangka		
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	150.000	-
Pihak berelasi: (Catatan 23)		
Rupiah:		
PT Bank Nationalnobu Tbk	55	-
Sub-jumlah	150.055	-
Jumlah	359.642	298.209

	2020	2019
Tingkat suku bunga per tahun		
kontraktual deposito berjangka:		
Rupiah	4,5% - 8,5%	-
Jatuh Tempo	31 hari/days	-

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks
Third parties:
Rupiah:
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk
Citibank N.A Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk
Others (each below Rp1 billion)
US Dollar:
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Singapore Dollar:
CIMB Bank Berhad. Singapore
Sub-total
Related party: (Note 23)
PT Bank Nationalnobu Tbk
Rupiah
US Dollar
Sub-total
Sub-total
Time deposits
Third parties:
Rupiah:
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Related party: (Note 23)
Rupiah:
PT Bank Nationalnobu Tbk
Sub-total
Total

Contractual Interest rates
per annum for time deposits:
Rupiah
Maturity Period

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak ketiga	424.115	438.567	Third parties
Dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(140.045)	(48.037)	Less allowance for expected credit loss
Neto	284.070	390.530	Net
Pihak berelasi (Catatan 23)	250.001	283.564	Related parties (Note 23)
Dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(246.420)	(161.149)	Less allowance for expected credit loss
Neto	3.581	122.415	Net
Jumlah	287.651	512.945	Total

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah
sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	627.157	677.872	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	46.959	44.259	US Dollar
	674.116	722.131	

Analisis umur piutang usaha pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai
berikut:

The details of trade receivables based on currency
are as follows:

The aging analysis of trade receivables as of
December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	200.340	117.891	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
31 - 60 hari	20.985	48.466	31 - 60 days
61 - 90 hari	23.150	31.785	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	429.641	523.989	More than 90 days
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(386.465)	(209.186)	Allowance for expected credit losses
Total	287.651	512.945	Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020
Saldo awal	209.186
Penyesuaian atas implementasi PSAK 71	295.465
Saldo awal, disesuaikan	504.651
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	17.875
Penghapusan tahun berjalan	(136.061)
Saldo akhir	386.465

Penambahan atas penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha telah dimasukkan ke dalam "biaya penurunan nilai piutang usaha" (lihat Catatan 21) dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibebankan pada penyisihan piutang akan dihapuskan ketika tidak ada harapan pemulihan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
Komisi	51.283
Biaya pemrograman	44.924
Biaya bandwidth	17.426
Sewa	2.089
Lain-lain	21.190
Jumlah	136.912
Bagian lancar	(119.694)
Setelah dikurangi bagian lancar	17.218

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019:

	2019	
Saldo awal	204.704	Beginning balance
Penyesuaian atas implementasi PSAK 71	-	Adjustment for PSAK 71 implementation
Saldo awal, disesuaikan	204.704	Beginning balance, as restated
Provision for expected credit losses	102.178	Provision for expected credit losses
Write-off during the year	(97.696)	Write-off during the year
Saldo akhir	209.186	Ending balance

The increase in provision for expected credit loss is included in "impairment of trade receivables" (refer to Note 21) in the profit or loss. Amounts charged to the provision account are written-off when there is no expectation of recovery.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

6. PREPAID EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2019	
Komisi	-	Commission
Biaya pemrograman	44.016	Programming cost
Biaya bandwidth	10.390	Bandwidth cost
Sewa	17.810	Rental
Lain-lain	18.496	Others
Jumlah	90.712	Total
Bagian lancar	(87.379)	Current maturities
Setelah dikurangi bagian lancar	3.333	Net of current maturities

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan melakukan penyertaan modal ke PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). Perusahaan memperoleh 50.000 lembar saham IMTV (20% kepemilikan) sebesar Rp500.

Sejak penyertaan modal tersebut sampai beberapa tahun terakhir terdapat aksi penjualan saham dan penambahan modal ke dalam IMTV, sehingga per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase kepemilikan Perusahaan dalam IMTV adalah sebesar 17%.

Berikut disajikan ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

Laporan posisi keuangan

	2020	2019
Jumlah aset lancar	2.817	14.728
Jumlah aset tidak lancar	120.312	181.605
Jumlah liabilitas jangka pendek	630.414	685.750
Jumlah liabilitas jangka panjang	2.911	3.094
Jumlah defisiensi modal	(510.196)	(492.511)

Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain

	2020	2019
Jumlah pendapatan neto tahun berjalan	15.658	56.228
Jumlah rugi tahun berjalan	(17.686)	(22.890)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(17.686)	(22.890)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp110.625.

Entitas asosiasi tidak mempunyai komitmen modal dan liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Grup.

IMTV berdomisili di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial untuk menyelenggarakan layanan televisi berlangganan pada November 2013.

Pada tanggal 2 September 2020, berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 166/Pdt.Sus.PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, IMTV telah dinyatakan pailit.

7. INVESTMENT IN ASSOCIATE

In July 2012, the Company injected capital in PT Indonesia Media Televisi ("IMTV"). The Company acquired 50,000 IMTV shares (20% ownership interest) for Rp500.

Since the investment and up to the last few years there have been actions of selling shares and capital injection to IMTV, so that as of December 31, 2020 and 2019, the Company's ownership interest in IMTV is 17%.

The following is a summary of financial information of the associates as of 31 Desember 2020 and 2019 and:

Statement of financial position

Total of current assets
Total of non current assets
Total of current liabilities
Total of non current liabilities
Total capital deficiency

Statement of profit or loss and
other comprehensive income

Total of net revenues for the year
Total of loss for the year
Total of other comprehensive income for the year

**Total comprehensive
loss for the year**

As of December 31, 2019, the Company recorded impairment from investment in associate amounting to Rp110,625.

The associate had no capital commitments or contingent liabilities as of December 31, 2020 and 2019.

There are no significant restrictions on the ability of associate entity to transfer funds to the Group.

IMTV is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in providing subscription television service in November 2013.

On September 2, 2020, based on Commercial Court of Central Jakarta District Court Decision No. 166/Pdt.Sus.PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst, IMTV has been declared bankrupt.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai buku bersih investasi pada entitas asosiasi adalah nihil yang disebabkan oleh akumulasi bagian kerugian yang diakui pada periode-periode sebelumnya sudah melebihi nilai investasi awal dan penurunan pada nilai investasi.

7. INVESTMENT IN ASSOCIATE (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, net book value of the investment in associate was nil due to the accumulated share in the losses of associate recognized in prior periods that has exceeded the initial investment and impairment on investment.

8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

a. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

8. PROPERTY AND EQUIPMENT AND RIGHT OF USE ASSETS

a. Property and Equipment

Property and equipment consist of:

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2020	
Harga perolehan						Cost
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	1.456	-	-	-	1.456	Land
Bangunan	105.358	134.458	-	(4.703)	235.113	Buildings
Prasarana	51.240	26.776	-	4.703	82.719	Leasehold improvements
Elektronik head-end	1.053.947	174.425	-	-	1.228.372	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	4.424	269	-	-	4.693	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	173.586	51.507	-	-	225.093	Office equipment
Kendaraan	2.972	5.430	-	-	8.402	Vehicles
Konverter	29.847	-	-	-	29.847	Converters
Alat pemecah sandi	3.572	-	-	-	3.572	Decoders
Jaringan layanan titik control	5.987.545	796.756	-	-	6.784.301	Network service control points
Modem kabel	483.729	160.046	-	-	643.775	Cable modems
Set top box	946.378	191.909	-	-	1.138.287	Set top box
Sub-jumlah	8.844.054	1.541.576	-	-	10.385.630	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	111.999	-	-	(111.999)	-	Head-end electronics
Jaringan layanan titik control	9.353	-	-	(9.353)	-	Network service control points
Modem kabel	25.585	-	-	(25.585)	-	Cable modems
Set top box	38.989	-	-	(38.989)	-	Set top box
Sub-jumlah	185.926	-	-	(185.926)	-	Sub-total
Jumlah	9.029.980	1.541.576	-	(185.926)	10.385.630	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perolehan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan	(19.268)	(8.152)	-	(499)	(27.919)	Buildings
Prasarana	(45.250)	(8.372)	-	499	(53.123)	Leasehold improvements
Elektronik head-end	(541.072)	(128.141)	-	-	(669.213)	Head-end electronics
Perabot dan perlengkapan	(3.805)	(312)	-	-	(4.117)	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	(127.622)	(21.808)	-	-	(149.430)	Office equipment
Kendaraan	(1.948)	(793)	-	-	(2.741)	Vehicles
Konverter	(29.605)	(241)	-	-	(29.846)	Converters
Alat pemecah sandi	(3.572)	-	-	-	(3.572)	Decoders
Jaringan layanan titik control	(2.038.904)	(492.782)	-	-	(2.531.686)	Network service control points
Modem kabel	(352.723)	(78.563)	-	-	(431.286)	Cable modems
Set top box	(731.198)	(110.275)	-	-	(841.473)	Set top box
Sub-jumlah	(3.894.967)	(849.439)	-	-	(4.744.406)	Sub-total
Aset sewa pembiayaan:						Assets under finance lease:
Elektronik head-end	(72.018)	-	-	72.018	-	Head-end electronics
Jaringan layanan titik control	(8.119)	-	-	8.119	-	Network service control points
Modem kabel	(23.937)	-	-	23.937	-	Cable modems
Set top box	(37.026)	-	-	37.026	-	Set top box
Sub-jumlah	(141.100)	-	-	141.100	-	Sub-total
Jumlah	(4.036.067)	(849.439)	-	141.100	(4.744.406)	Total
Nilai buku bersih	4.993.913				5.641.224	Net book value

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA
(lanjutan)**

a. Aset Tetap (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2019
Harga perolehan					
Perolehan langsung:					
Tanah	1.456	-	-	-	1.456
Bangunan	69.417	35.941	-	-	105.358
Prasarana	42.115	9.125	-	-	51.240
Elektronik <i>head-end</i>	866.444	227.944	(40.441)	-	1.053.947
Perabot dan perlengkapan	4.163	261	-	-	4.424
Peralatan kantor	153.551	20.859	(824)	-	173.586
Kendaraan	2.205	767	-	-	2.972
Konverter	29.847	-	-	-	29.847
Alat pemecah sandi	3.572	-	-	-	3.572
Jaringan layanan titik control	5.304.342	683.203	-	-	5.987.545
Modem kabel	437.305	46.424	-	-	483.729
Set top box	811.538	134.840	-	-	946.378
Sub-jumlah	7.725.955	1.159.364	(41.265)	-	8.844.054
Aset sewa pembiayaan:					
Elektronik <i>head-end</i>	71.639	40.360	-	-	111.999
Jaringan layanan titik control	9.353	-	-	-	9.353
Modem kabel	25.585	-	-	-	25.585
Set top box	38.989	-	-	-	38.989
Sub-jumlah	145.566	40.360	-	-	185.926
Jumlah	7.871.521	1.199.724	(41.265)	-	9.029.980
Akumulasi penyusutan					
Perolehan langsung:					
Bangunan	(15.274)	(3.994)	-	-	(19.268)
Prasarana	(41.350)	(3.900)	-	-	(45.250)
Elektronik <i>head-end</i>	(425.574)	(116.397)	899	-	(541.072)
Perabot dan perlengkapan	(3.521)	(284)	-	-	(3.805)
Peralatan kantor	(110.987)	(17.459)	824	-	(127.622)
Kendaraan	(1.732)	(216)	-	-	(1.948)
Konverter	(28.737)	(868)	-	-	(29.605)
Alat pemecah sandi	(3.256)	(316)	-	-	(3.572)
Jaringan layanan titik control	(1.646.619)	(392.285)	-	-	(2.038.904)
Modem kabel	(286.336)	(66.387)	-	-	(352.723)
Set top box	(638.839)	(92.359)	-	-	(731.198)
Sub-jumlah	(3.202.225)	(694.465)	1.723	-	(3.894.967)
Aset sewa pembiayaan:					
Elektronik <i>head-end</i>	(50.744)	(21.274)	-	-	(72.018)
Jaringan layanan titik control	(5.651)	(2.468)	-	-	(8.119)
Modem kabel	(17.231)	(6.706)	-	-	(23.937)
Set top box	(27.227)	(9.799)	-	-	(37.026)
Sub-jumlah	(100.853)	(40.247)	-	-	(141.100)
Jumlah	(3.303.078)	(734.712)	1.723	-	(4.036.067)
Nilai buku bersih	4.568.443				4.993.913

**8. PROPERTY AND EQUIPMENT AND RIGHT OF
USE ASSETS (continued)**

a. Property and Equipment (continued)

Cost
Direct acquisition:
Land
Buildings
Leasehold improvements
Head-end electronics
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Converters
Decoders
Network service control points
Cable modems
Set top box
Sub-total
Assets under finance lease:
Head-end electronics
Network service control points
Cable modems
Set top box
Sub-total
Total
Accumulated depreciation
Direct acquisition:
Buildings
Leasehold improvements
Head-end electronics
Furniture and fixtures
Office equipment
Vehicles
Converters
Decoders
Network service control points
Cable modems
Set top box
Sub-total
Assets under finance lease:
Head-end electronics
Network service control points
Cable modems
Set top box
Sub-total
Total
Net book value

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo dari 2023 sampai dengan 2049, dimana hak tersebut dapat diperpanjang.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp849.439 dan Rp734.712 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") will expire from 2023 until 2049 and can be extended.

Depreciation expense that was charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp849,439 and Rp734,712 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA
(lanjutan)**

a. Aset Tetap (lanjutan)

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan rincian sebagai berikut:

	2019
Biaya perolehan	(40.441)
Akumulasi penyusutan	899
Nilai tercatat bersih	(39.542)
Harga jual	40.360
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	818

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.893.611 dan Rp1.416.625.

Peralatan untuk instalasi (Catatan 10) dan aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp895.389 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp783.983 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai yang material pada aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

**8. PROPERTY AND EQUIPMENT AND RIGHT OF
USE ASSETS (continued)**

a. Property and Equipment (lanjutan)

In July 2019, the Company has sale and lease back transaction with details as follows:

	<i>Cost</i>
	<i>Accumulated depreciation</i>
	<i>Net book value</i>
	<i>Proceeds</i>
Deferred gain on sale and leaseback transactions	

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's property and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp1,893,611 and Rp1,416,625, respectively.

Equipment for installation (Note 10) and property and equipment, except land were insured against fire, theft and other possible risks for Rp895,389 as of December 31, 2020 and Rp783,983 as of December 31, 2019. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

There is no property, plant and equipment used as collateral to the loans obtained by the Company and its Subsidiaries.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no event or change in circumstances that indicates material impairment of the property and equipment at each reporting date.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA
(lanjutan)**

b. Aset Hak Guna

	1 Januari/ January 1, 2020	Penyesuaian/ reklasifikasi penerapan PSAK 73/ Adjustment/ reclassification on implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2020
Harga perolehan					
Bangunan	3.446	-	2.146	-	5.592
Kendaraan	5.152	-	680	-	5.832
Elektronik <i>head-end</i>	-	111.999	160.030	-	272.029
Jaringan layanan titik control	-	9.353	72.777	-	82.130
Modem kabel	-	25.585	-	-	25.585
Set top box	-	38.989	-	-	38.989
Jumlah	8.598	185.926	235.633	-	430.157
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	-	-	(2.095)	-	(2.095)
Kendaraan	-	-	(2.962)	-	(2.962)
Elektronik <i>head-end</i>	-	(72.018)	(23.165)	-	(95.183)
Jaringan layanan titik control	-	(8.119)	(3.300)	-	(11.419)
Modem kabel	-	(23.937)	(1.648)	-	(25.585)
Set top box	-	(37.026)	(1.963)	-	(38.989)
Jumlah	-	(141.100)	(35.133)	-	(176.233)
Nilai buku bersih	8.598				253.924

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp35.133 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73. Penyesuaian penerapan PSAK 73 dan penambahan atas aset hak guna sebesar Rp430.157 dan akumulasi penyusutan atas aset hak guna sebesar Rp176.233 pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan dampak penerapan PSAK 73.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset hak guna.

9. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari:

	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2020
Harga perolehan					
Perangkat lunak komputer	287.535	58.481	-	-	346.016
Goodwill	7.345	-	-	-	7.345
Jumlah	294.880	58.481	-	-	353.361
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak komputer	(192.398)	(46.574)	-	-	(238.972)
Jumlah	(192.398)	(46.574)	-	-	(238.972)
Nilai buku bersih	102.482				114.389

**8. PROPERTY AND EQUIPMENT AND RIGHT OF
USE ASSETS (continued)**

b. Right of Use Assets

Cost	
Building	
Vehicle	
Head-end electronics	
Network service control points	
Cable modems	
Set top box	
Total	
Accumulated depreciation	
Building	
Vehicle	
Head-end electronics	
Network service control points	
Cable modems	
Set top box	
Total	
Net book value	

Depreciation expense that was charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp35,133 for the year ended December 31, 2020.

On January 1, 2020, the Company applied PSAK 73. Additions in right of use asset amounting to Rp430,157 and accumulated depreciation of right of use asset amounting to Rp176,233 in December 31, 2020 represent effects from implementations of PSAK 73.

As of December 31, 2020 and 2019 Management believes that there are no indication of impairment in the value of the right of use assets.

9. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of:

Cost	
Computer software	
Goodwill	
Total	
Accumulated amortization	
Computer software	
Total	
Net book value	

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019
Harga perolehan					
Perangkat lunak komputer	236.286	51.249	-	-	287.535
Goodwill	7.345	-	-	-	7.345
Jumlah	243.631	51.249	-	-	294.880
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak komputer	(151.947)	(40.451)	-	-	(192.398)
Jumlah	(151.947)	(40.451)	-	-	(192.398)
Nilai buku bersih	91.684				102.482

Cost
Computer software
Goodwill
Total
Accumulated amortization
Computer software
Total
Net book value

9. INTANGIBLE ASSETS (continued)

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Peralatan untuk instalasi	678.045	396.889
Uang muka	183.453	143.427
Uang jaminan	25.270	30.251
Lain-lain	4.290	3.187
Jumlah	891.058	573.754

Equipment for installation
Advances
Security deposits
Others
Total

Peralatan untuk instalasi terdiri dari:

	2020	2019
Peralatan untuk instalasi	705.527	418.371
Cadangan keusangan dan penurunan nilai	(27.482)	(21.482)
Neto	678.045	396.889

Equipment for installation
Allowance for obsolescence and decline in value

Perubahan cadangan keusangan peralatan untuk instalasi adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for obsolescence of equipment for installation is as follows:

	2020	2019
Saldo awal tahun	21.482	16.059
Pencadangan selama tahun berjalan	6.000	5.423
Saldo akhir tahun	27.482	21.482

Balance at beginning of year
Provision during the year
Balance at end of year

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh peralatan untuk instalasi telah diasuransikan (Catatan 8). Manajemen memiliki keyakinan bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi neto dari peralatan untuk instalasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai adalah cukup.

Uang muka merupakan uang muka untuk perluasan aset jaringan Grup.

Uang jaminan merupakan jaminan yang dibayarkan kepada pemasok biaya pemrograman.

11. UTANG USAHA

Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga	660.630	554.587
Pihak berelasi (Catatan 23)	127.107	56.033
Jumlah	787.737	610.620

Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	719.149	536.902
Dolar Amerika Serikat	68.588	73.718
Jumlah	787.737	610.620

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, all equipment for installation were insured (Note 8). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the review of the physical condition and net realizable values of equipment for installation as of December 31, 2020 and 2019, management is of the opinion that the allowance for obsolescence and decline in value is adequate.

Advances are advance related to extension of the Group's network assets.

Security deposits are deposit paid to programming cost supplier.

11. TRADE PAYABLES

The details of trade payables based on currency are as follows:

Third parties
Related parties (Note 23)
Total

The details of trade payables based on currency are as follows:

Rupiah
US Dollar
Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

11. TRADE PAYABLES (continued)

Trade payables are unsecured and non-interest bearing.

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Rincian pinjaman bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

12. SHORT-TERM BANK LOANS

The details of short-term bank loans are as follows:

	2020	2019	
Pinjaman bank jangka pendek:			Short-term bank loans:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.000	400.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A Indonesia	750.000	400.000	Citibank N.A Indonesia
Jumlah	1.500.000	800.000	Total

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit *revolving* dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp500.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar JIBOR+2,65% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal. Tidak terdapat agunan atas perjanjian fasilitas kredit tersebut. Pada bulan Juli 2020, perjanjian fasilitas kredit tersebut diubah dengan adanya peningkatan *plafond* menjadi Rp750.000 dan perpanjangan jangka waktu untuk 1 tahun berikutnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas sebesar Rp750.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In May 2019, the Company entered into a revolving credit facility agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp500,000. This agreement has a term of 1 year, and bears interest at the rate of JIBOR+2.65% per annum. This facility will be used for capital expenditure. There is no collateral for the credit facility. In July 2020, this credit facility was amended where the credit limit is increased up to Rp750,000 and extension of period for the next 1 year.

As of December 31, 2020, the Company has fully utilized the loan facility amounting to Rp750,000.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank N.A Indonesia

Pada bulan April 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit revolving dengan Citibank N.A Indonesia (Citi) sebesar Rp500.000. Perjanjian tersebut berjangka waktu 3 tahun, dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar JIBOR+2,65% per tahun. Fasilitas kredit ini akan digunakan untuk keperluan belanja modal dan pembiayaan kegiatan usaha secara umum. Tidak terdapat agunan atas perjanjian fasilitas kredit tersebut. Pada bulan April 2020, perjanjian fasilitas kredit tersebut diubah dengan adanya peningkatan *plafond* menjadi Rp750.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas sebesar Rp750.000.

	2020
Tingkat bunga per tahun Rupiah	6,26% - 8,53%

Berdasarkan perjanjian atas pinjaman-pinjaman di atas, Grup harus mematuhi batasan-batasan tertentu dalam hal mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, likuidasi atau perubahan status serta Anggaran Dasar, mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan dalam pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; penjaminan negatif, dengan beberapa pengecualian khusus; pembatasan dalam mengubah aktivitas utama dan mengumumkan dan membayar dividen melebihi persentase tertentu dari laba neto konsolidasian; dan harus mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa Grup mematuhi semua pembatasan-pembatasan tersebut dan Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A Indonesia

In April 2019, the Company entered into a revolving credit facility agreement with Citibank N.A Indonesia (Citi) amounting to Rp500,000. This agreement has a term of 3 years, and bears interest at the rate of JIBOR+2.65% per annum. This facility will be used for capital expenditure and general corporate funding requirements. There is no collateral for the credit facility. In April 2020, this credit facility was amended where the credit limit is increased up to Rp750,000.

As of December 31, 2020, the Company has fully utilized the loan facility amounting to Rp750,000.

	2019	
	7,96% - 9,70%	Interest rate per annum Rupiah

Under its loan agreements, the Group must comply with certain restrictions in terms of mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities and declaring and paying dividends in excess of a certain percentage of consolidated net income; and requirement to comply with certain financial ratios.

As of December 31, 2020 and 2019, the management is of the opinion that, the Group is in compliance with all of the above covenants and the Group has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreements.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA

Sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset bangunan, kendaraan, elektronik *head-end*, jaringan layanan titik kontrol, model kabel, dan *set top box* yang digunakan dalam operasinya.

Sewa bangunan, umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 1.5 hingga 20 tahun, sedangkan kendaraan memiliki jangka waktu 3 hingga 5 tahun. Elektronik *head-end*, layanan titik kontrol, model kabel dan *set top box* memiliki jangka waktu sewa antara 2 hingga 4 tahun.

Grup memiliki sewa tertentu dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Grup menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa pengecualian aset bernilai rendah' untuk sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus. Biaya-biaya ini disajikan dalam beban penjualan dan beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

Adapun jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan pergerakannya selama tahun berjalan telah diungkapkan pada Catatan 8b.

Dibawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan:

	2020
1 Januari	96.324
Penambahan	245.033
Pembayaran	(86.272)
Penambahan bunga	5.390
Penyesuaian selisih kurs	(676)
31 Desember	259.799
Dikurangi bagian lancar	(93.859)
Bagian tidak lancar	165.940

13. LEASES

As Lessee

The Group has lease contracts for various assets of buildings, vehicles, head-end electronics, net work service control points, cable modems, and set top box used in its operations.

Lease of buildings, generally have lease terms between 1.5 to 20 years, meanwhile vehicles generally have lease terms from 3 to 5 years. Head-end electronics, net work service control points, cable modems, and set top box generally have lease terms from 2 to 4 years.

The Group has several lease contracts with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low value assets' recognition exemptions for these leases and recognise lease expenses on a straight-line basis. These expenses are presented within selling expenses and general and administrative expenses in profit or loss.

The carrying amounts of right of use assets recognised on the Group's consolidated statement of financial position and the movements have been disclosed in Note 8b.

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

January 1
Additions
Payments
Accretion of interest
Foreign exchange adjustment
December 31
Less current portion
Non-current portion

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

13. LEASES (continued)

	2019	
Pembayaran minimum masa datang		
utang sewa	95.495	Minimum payments of finance lease payables
Bagian bunga	(4.323)	Deducted by interest
31 Desember	91.172	December 31
Dikurangi bagian lancar	(71.332)	Less current portion
Bagian tidak lancar	19.840	Non-current portion
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:		Amounts recognised in the consolidated statement of comprehensive income:
	2020	
Beban depresiasi aset hak guna (Catatan 8b)	35.133	Depreciation of right of use assets (Note 8b)
Beban bunga atas liabilitas sewa	5.390	Interest expenses on lease liabilities
Beban sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	18.706	Expenses relating relating to low value assets and short-term leases
Total	59.229	Total
Analisis jatuh tempo liabilitas sewa pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:		The maturity analysis of the lease liabilities as of December 31, 2020, are as follows:
	Jumlah / Amount	
< 1 tahun	93.859	< 1 year
1 sampai 5 tahun	165.940	1 to 5 years
> 5 tahun	-	> 5 years
Total	259.799	Total

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Cisco Systems Asia Pte. Ltd., PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia terkait sewa pembiayaan elektronik *head-end*, jaringan layanan titik kontrol, modem kabel dan *set top box* dengan detail sebagai berikut:

The Company entered into some agreements with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, and PT Century Tokyo Leasing Indonesia for lease of head-end electronics, net work service control points, cable modems, and set top box with details as follows:

Perusahaan Sewa Pembiayaan/ Leasing Company	Jenis Aset/ Types of Assets	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Cisco Systems Capital Asia Pte Ltd USD15.405.592	Elektronik <i>head-end</i> / Head-end electronics	217.296	-
PT Hewlett-Packard Finance Indonesia	Elektronik <i>head-end</i> / Head-end electronics	19.655	-
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Elektronik <i>head-end</i> / Head-end electronics	15.875	35.652
PT Century Tokyo Leasing Indonesia: USD285.220 (2019: USD3.993.989)	Elektronik <i>head-end</i> . Jaringan layanan titik kontrol. Modem kabel. <i>Set top box</i> / Head-end electronics. Network service control points. Cable modems. <i>Set top box</i>	4.023	55.520

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Pada bulan Maret dan Juli 2016, Perusahaan melakukan beberapa transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Century Tokyo Leasing Indonesia untuk jangka waktu fasilitas selama 60 bulan dengan suku bunga antara 4,5% sampai 4,7% per tahun efektif *in arrear*.

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia untuk jangka waktu fasilitas selama 24 bulan dengan suku bunga antara 7,8% per tahun.

Pada bulan Juni 2020, Perusahaan melakukan transaksi pembiayaan investasi dengan sewa guna usaha dan pembiayaan dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia untuk jangka waktu fasilitas selama 36 bulan dengan suku bunga antara 10,88% per tahun.

Pada bulan Maret dan Desember 2020, Perusahaan melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., untuk jangka waktu fasilitas selama 42 bulan dengan suku bunga antara 1,97% sampai 2,75% per tahun.

Pada 31 Desember 2020, besarnya keuntungan yang ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali untuk bagian jangka pendek dan jangka panjang masing-masing sebesar Rp307 dan nihil (2019: Rp1.198 dan Rp307).

Grup juga memiliki penambahan non-tunai pada aset hak pakai dan kewajiban sewa sebesar Rp5.832 pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup tidak memiliki tidak kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan atau terminasi.

13. LEASES (continued)

In March and July 2016, the Company has several sale and lease back transactions with PT Century Tokyo Leasing Indonesia for a facility period of 60 months with interest rate of 4.5% up to 4.7% per annum effective in arrear.

In July 2019, the Company has sale and lease back transaction with PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia for a facility period of 24 months with interest rate of 7.8% per annum.

In June 2020, the Company has entered agreement for investment financing activities by lease and financing with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia for a facility period of 36 months with interest rate of 10.88% per annum.

In March and December 2020, the Company has entered finance lease agreement with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., for a facility period of 42 months with interest rate between 1.97% up to 2.75% per annum.

As of December 31, 2020, the amount of deferred gain on sale and lease back transaction for current portion and non-current portion amounted to Rp307 and nil, respectively (2019: Rp1,198 and Rp307).

The Group had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp5,832 in 2020.

As of December 31, 2020, the Group does not has lease contracts that include extension no termination options.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	2020
Pajak pertambahan nilai - neto	7.451

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

2019
31

Value added taxes - net

b. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	13.342	3.034
Pasal 21	4.364	2.906
Pasal 23	1.975	2.429
Pasal 25	103	176
Pasal 26	2.887	4.817
Pasal 29 ^{*)}	119.139	36.119
Pajak pertambahan nilai - neto	1.918	3.379
Total	143.728	52.860

b. Taxes Payable

*Income tax
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29^{*)}*

Value added tax - net

Total

^{*)} Setelah dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka sebesar Rp143.185 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp316.219). / Net of prepaid income taxes amounting to Rp143,185 as of December 31, 2020 (2019: Rp316,219).

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.246.629	1.240.307
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>		
Eliminasi	12.522	-
Laba entitas-entitas anak sebelum pajak penghasilan	(25.346)	(7.158)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	1.233.805	1.233.149
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	101.230	8.888
Utang sewa	(82.080)	(10.340)
Liabilitas imbalan kerja	48.564	48.208
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(111.302)	4.480
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	6.000	5.432
Biaya komisi	(25.641)	-
	(63.229)	56.668
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	23.894	128.467
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(14.127)	(18.703)
	9.767	109.764
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	1.180.343	1.399.581

14. TAXATION (continued)

c. Fiscal Reconciliation

A reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable profit is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Add/(deduct):</u>
Elimination
Profit of subsidiaries before income tax
Profit before income tax attributable to the Company
Timing differences:
Depreciation and amortization
Lease liabilities
Employee benefit liabilities
Provision for expected credit losses
Provision for equipment for installation obsolescence and decline in value
Commission fee
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Income already subjected to final tax
Taxable profit attributable to the Company

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban Pajak Penghasilan

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan tagihan PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Rincian dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	2020	2019
<u>Dibebankan ke laba rugi :</u>		
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	(262.324)	(352.338)
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	-	(7.696)
	(262.324)	(360.034)
Pajak tangguhan - tahun berjalan	(42.598)	14.258
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	(304.922)	(345.776)
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Pajak tangguhan		
Rugi atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(4.486)	1.928

14. TAXATION (continued)

d. Income Tax Expenses

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related claim for income tax will be reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 SPT as submitted to the Tax Office.

Details of income tax expense are as follows :

Charged to profit or loss :
Corporate income tax - current year
Adjustments in respect of the previous years

Deferred tax - current year

Income tax expense charged to profit or loss

Charged to other comprehensive income
Deferred tax
Re-measurement losses of employee benefits liability

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.246.629	1.240.307
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	274.258	310.077
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7.069)	(4.009)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	6.245	32.012
Penyesuaian pajak tangguhan	31.488	
Penyesuaian atas pajak kini tahun sebelumnya	-	7.696
Beban pajak penghasilan	304.922	345.776

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPH sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

14. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of Effective Tax Rate

The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at the applicable tax rate
Tax effects of permanent differences: Income already subjected to final tax
Non-deductible expenses
Deferred tax adjustment
Adjustments in respect of current income tax of the previous years
Income tax expense

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan pada butir c di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun Perusahaan telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2020 sebesar 22% (2019: 25%).

14. TAXATION (continued)

e. Reconciliation of Effective Tax Rate (continued)

Subsequently on March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No.1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point c above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2020 of 22% (2019: 25%).

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Aset Pajak Tangguhan, Neto

f. Deferred Tax Assets, Net

2020							
	1 Januari/ January 2020	Penyesuaian saldo awal/ Beginning balance adjustments	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income	31 Desember/ December 2020		
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets	
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	52.296	73.866	(49.724)	-	76.438	Provision for expected credit losses	
Liabilitas imbalan kerja	53.249	-	419	(4.486)	49.182	Employee benefit liabilities	
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	5.372	-	124	-	5.496	Provision for equipment for installation obsolescence and decline in value	
Liabilitas sewa jangka panjang	6.220	1.288	(4.549)	-	2.959	Long-term lease liabilities	
Aset hak guna	-	(1.288)	669	-	(619)	Right of use assets	
Komisi dibayar dimuka	-	-	(10.998)	-	(10.998)	Prepaid commission	
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(47.908)	-	21.489	-	(26.419)	Difference between commercial and fiscal net book values of property and equipment	
Aset pajak tangguhan - Grup - neto	69.229	73.866	(42.570)	(4.486)	96.039	Deferred tax assets - the Group - net	
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities	
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	-	-	(28)	-	(28)	Difference between commercial and fiscal net book values of property and equipment	
2019							
	Pada awal periode/ At beginning of Period	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to comprehensive income	Pada akhir periode/ At end of period			
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets	
Liabilitas imbalan kerja	39.178	12.143	1.928	53.249	Employee benefit liabilities		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	51.176	1.120	-	52.296	Provision for impairment of trade receivables		
Liabilitas sewa jangka panjang	8.805	(2.585)	-	6.220	Long-term lease liabilities		
Penyisihan penurunan nilai peralatan untuk instalasi	4.014	1.358	-	5.372	Provision for equipment for installation obsolescence and decline in value		
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	(50.130)	2.222	-	(47.908)	Difference between commercial and fiscal net book values of property and equipment		
Aset pajak tangguhan - Grup - Neto	53.043	14.258	1.928	69.229	Deferred tax assets - the Group - net		

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perusahaan 2016	8.288	8.288

The Company
2016

Perusahaan

PPN

Pada Mei 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak sehubungan dengan kurang bayar PPN untuk periode pajak Januari sampai Desember 2016 termasuk denda sebesar Rp8.914. Perusahaan telah melakukan pembayaran penuh atas SKPKB tersebut, dimana Perusahaan menerima sebagian hasil pemeriksaan tersebut senilai Rp626. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 2019, atas sisa nilai SKPKB sebesar Rp8.288, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP"). Pada tanggal 7 Agustus 2020, DJP menerbitkan surat keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan kemudian mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak tanggal 5 November 2020. Perusahaan belum menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak, hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pada Mei 2019, Perusahaan menerima SKPKB sehubungan dengan pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan 29 untuk tahun pajak 2016 sejumlah Rp15.937 termasuk denda. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan membebaskan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2019.

14. TAXATION (continued)

g. Tax Assessments

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal based on the issuance of the tax assessments are as follows:

The Company

VAT

On May 2019, the Company received Tax Underpayment Decision Letters ("SKPKB") from Tax Office pertaining to VAT for fiscal period January up to December 2016 amounting Rp8,914 including penalties. The Company has made full payment for the said amount in SKPKB, where the Company received partially the tax underpayment amounting to Rp626. However, on August 15, 2019, the Company filed an objection to Directorate General of Taxes ("DGT") of the remaining underpayment tax balance amounting to Rp8,288. On August 7, 2020, DGT through its decision letter rejected the related objection. The Company filed an appeal letter to Tax Court on November 5, 2020. No result of such appeal letter has been communicated to the Company until the completion date of the financial statements.

Income Tax

On May 2019, the Company received SKPKB pertaining to income taxes article 4(2), 21, 23, 26 and 29 for fiscal year 2016 amounting to Rp15,937, including penalties. The Company paid the said underpayments and charged it to 2019 operations.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. BEBAN AKRUAL

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya operasional	104.700	123.611
Biaya pemrograman	76.892	55.930
Biaya hak penyelenggara jasa telekomunikasi	47.402	40.247
Bunga	5.457	70
Lain-lain	2.191	1.044
Jumlah	236.642	220.902

Lihat Catatan 26 untuk rincian saldo dalam mata uang asing.

15. ACCRUALS

The details of this account are as follows:

Operational cost
Programming cost
Telcommunication service provider's right fee
Interest
Others
Total

Refer to Note 26 for the details of balances in foreign currency.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	2020	2019
Imbalan kerja jangka panjang	193.110	163.396
Imbalan kerja jangka pendek	48.058	49.572
Jumlah	241.168	212.968
Dibebankan pada laporan laba rugi:		
Imbalan pascakerja	61.913	48.210

Perusahaan menunjuk aktuaris independen untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporan No.1047/ST-GS-PSAK24-LINK/IV/2021 dan No.0505/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2020 tanggal 1 April 2021 dan 12 Februari 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas imbalan pascakerja tersebut telah memadai untuk menutup kewajiban yang dimaksud.

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Long-term employee benefits
Short-term employee benefits
Total
Charged to profit and loss:
Post-employment benefits

The Company appointed independent actuaries to determine and recognize post-employment liability in accordance with the existing manpower regulations. Post-employment benefit liabilities of the Company as of December 31, 2020 and 2019 was calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in their report No.1047/ST-GS-PSAK24-LINK/IV/2021 and No. 0505/ST-GS-PSAK24-LINK/II/2020 dated April 1, 2021 and February 12, 2020.

Management believes that the estimates of post-employment benefits are sufficient to cover such liabilities.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia 2019 (TMI 2019) pada tahun 2020	:	Mortality table
		Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011) pada tahun 2019	:	
Metode perhitungan aktuarial	:	Projected Unit Method	:	Actuarial calculation method
Tingkat diskonto	:	3,64% - 7,83% per tahun pada tahun 2020/ dan/and 5,42% - 8,20% per tahun pada tahun 2019/ per year in 2019	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	8,00% per tahun pada tahun 2020/ dan/and 10,00% per tahun pada tahun 2019/ per year in 2019	:	Salary increase rate
Tingkat kecacatan per tahun	:	0,2 per mil dari Tabel mortalitas/ from Mortality table	:	Percentage of disability per annum
Tingkat pengunduran diri	:	5,00% untuk karyawan yang berusia 25 tahun dan menurun linier ke 0,00% pada usia 45 tahun dan setelahnya/ 5.00% for employees aged 25 years and will linearly decrease until 0.00% at age 45 years and thereafter	:	Resignation rate
Maksimum usia pensiun	:	55 tahun/ 55 years	:	Maximum pension table age

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	30.723	22.205	Current service cost
Beban bunga	12.568	10.059	Interest cost
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	12.822	3.532	Adjustment of past service liabilities
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi masuk	-	3.686	Adjustment of transfer in liabilities
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi keluar	-	(1.201)	Adjustment of transfer out liabilities
Keuntungan aktuarial			Actuarial gain
- Perubahan asumsi demografi	(39)	-	Changes in demographic assumptions -
- Perubahan asumsi keuangan	(732)	-	Changes in financial assumptions -
Biaya terminasi	6.571	9.929	Termination costs
Jumlah	61.913	48.210	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	163.396	118.307	Balance at beginning of the year
Beban bersih yang diakui pada laporan laba rugi (Keuntungan)/kerugian aktuarial - neto	61.913 (22.195)	48.210 7.711	Net expenses recognized in profit and loss
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(3.433)	(903)	Actuarial gain/(loss) - net
Pembayaran terminasi tahun berjalan	(6.571)	(9.929)	Benefit paid for the year
Saldo akhir tahun	193.110	163.396	Balance at end of the year

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk asumsi aktuarial

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

2020:

	<i>Tingkat diskonto/ Discount rates</i>		<i>Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases</i>		
	<i>Persentase/ Percentage</i>	<i>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation</i>	<i>Persentase/ Percentage</i>	<i>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation</i>	
Kenaikan	1%	(15.961)	1%	18.633	Increase
Penurunan	(1%)	18.193	(1%)	(16.629)	Decrease

2019:

	<i>Tingkat diskonto/ Discount rates</i>		<i>Kenaikan gaji di masa depan/ Future salary increases</i>		
	<i>Persentase/ Percentage</i>	<i>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation</i>	<i>Persentase/ Percentage</i>	<i>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ Effect on present value of benefits obligation</i>	
Kenaikan	1%	(14.608)	1%	17.554	Increase
Penurunan	(1%)	17.555	(1%)	(15.032)	Decrease

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted long-term employee benefit liabilities and other long-term benefit liabilities as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	16.289	6.457	Within 1 year
2 - 5 tahun	52.188	22.040	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	413.493	428.815	More than 5 years
Jumlah	481.970	457.312	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti diakhir tahun pelaporan untuk Grup berkisar antara 7,98 sampai 12,73 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 13,67 tahun pada tanggal 31 Desember 2019.

The average duration of the defined benefits obligation at the end of reporting year for the Group were approximately 7.98 to 12.73 years for December 31, 2020, and approximately 13.67 years as of December 31, 2019.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja.

16. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Management believes that the balance of employee benefits liabilities is sufficient to cover the minimum benefits required under the Labor Law.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

	2020		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1.017.766.198	36.99%	101.777
PT First Media Tbk	798.969.286	29.04%	79.897
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	934.845.500	33.97%	93.485
	2.751.580.984	100.00%	275.159
Saham treasuri/Treasury stocks	111.614.500		11.161
Jumlah/Total	2.863.195.484		286.320

	2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Asia Link Dewa Pte. Ltd.	1.017.766.198	35,87%	101.777
PT First Media Tbk	798.969.286	28,16%	79.897
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each below 5%)	1.020.673.000	35,97%	102.067
	2.837.408.484	100.00%	283.741
Saham treasuri/Treasury stocks	25.787.000		2.579
Jumlah/Total	2.863.195.484		286.320

Rekonsiliasi jumlah saham beredar pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of number of outstanding shares as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020 Lembar/Shares	2019 Lembar/Shares	
Jumlah saham beredar - awal	2.863.195.484	3.042.649.384	Number of outstanding shares - beginning
Dikurangi : penurunan modal	-	179.453.900	Less : decrease of shares
Jumlah saham beredar - akhir	2.863.195.484	2.863.195.484	Number of outstanding shares - ending

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2014, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (Catatan 1b).

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan pada tanggal 20 Desember 2018, disetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (saham *treasury*). Hasil rapat ini mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 29 April 2019. Jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan turun dari 3.042.649.384 lembar saham menjadi 2.911.741.084 lembar saham.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 29 Agustus 2019 yang menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang dilakukan dengan cara penarikan kembali saham yang berasal dari saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan (saham *treasury*) dan sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 2 September 2019, oleh Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, serta sesuai dengan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 4 November 2019. Jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan turun dari 2.911.741.084 lembar saham menjadi 2.863.195.484 lembar saham.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian saham sebanyak 111.614.500 saham dengan harga perolehan sebesar Rp410.259 dari masyarakat yang merupakan 3,90% dari seluruh saham yang beredar.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham Perusahaan pada tanggal 10 Juni 2020, disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp178,80 (dalam jumlah penuh) per saham atau sejumlah Rp491.983 sebagai dividen final untuk laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham Perusahaan pada tanggal 26 April 2019, disetujui pembagian dividen kas sebesar Rp232,03 (dalam jumlah penuh) per saham atau sejumlah Rp673.864 sebagai dividen final untuk laba Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018.

17. SHARE CAPITAL (continued)

On June 2, 2014, all the shares of the Company were listed on the Indonesian Stock Exchange (Note 1b).

In accordance with the resolution of the extraordinary general meeting of shareholders of the Company dated December 20, 2018, reduction in issued and fully paid capital through withdrawal of shares originating from treasury stock. This resolution was approved by the Minister of Law and Human Rights on April 29, 2019. The Company's issued and fully paid capital decreased from 3,042,649,384 shares to 2,911,741,084 shares.

In accordance to the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholder on August 29, 2019 which approved the reduction of issued and paid-up capital of the Company by share withdrawal which derives from the buy back shares (treasury stock) and as stipulated in the Deed No. 1 dated September 2, 2019, by Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, and based on the approval from Minister of Law and Human Rights dated November 4, 2019 The Company's issued and fully paid capital decreased from 2,911,741,084 shares to 2,863,195,484 shares.

Up to December 31, 2020, the Company repurchased its shares for 111,614,500 shares at a total cost of Rp410,259 from public represent 3.90% of outstanding shares.

In accordance with the resolution of the general meeting of shareholders of the Company dated June 10, 2020, cash dividend distribution of Rp178.80 (full amount) per shares or totaling Rp491,983 was approved as final dividend for the Company's profit for the year ended December 31, 2019.

In accordance with the resolution of the general meeting of shareholders of the Company dated April 26, 2019, cash dividend distribution of Rp232.03 (full amount) per shares or totaling Rp673,864 was approved as final dividend for the Company's profit for the year ended December 31, 2018.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	2020
Agio saham:	1.434.528
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	(93.384)
Jumlah	1.341.144

Pada tahun 2011, Perusahaan menerbitkan saham baru sebesar 1.032.649.384 lembar. Saham tersebut menjadi milik Asia Link Dewa Pte, Ltd. dengan harga pembelian sebesar Rp1.576,24 (nilai penuh) per lembar.

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham, dalam hal suntikan dana dari Asia Link Dewa Pte, Ltd. sebesar Rp1.524.438. Sebagai hasil dari penghentian saham treasury pada bulan April dan November 2019, agio saham tersebut turun sebesar Rp89.910.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp93.384 merupakan efek dari penerapan PSAK 38 (Revisi 2012) terkait transaksi reorganisasi dengan PT First Media Tbk, pemegang saham.

19. PENDAPATAN

Di bawah ini adalah disaggregasi pendapatan Grup dari kontrak dengan pelanggan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 / For the year ended December 31, 2020	
Jenis jasa	
Biaya berlangganan dari layanan	
Pasar geografis	
Indonesia	
Waktu pengakuan pendapatan	
Barang ditransfer pada suatu titik waktu	
Layanan ditransfer dari waktu ke waktu	
Total pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	

Broadband Internet dan Jaringan/ Broadband Internet and Network Services	Televisi Kabel/ Cable Television Services	Lain-lain/ Others	Total/ Total
2.201.423	1.654.180	192.361	4.047.964
2.201.423	1.654.180	192.361	4.047.964
70.814	-	7.217	78.031
2.130.609	1.654.180	185.144	3.969.933
2.201.423	1.654.180	192.361	4.047.964

Type of service
Subscription fees

Geographical markets
Indonesia

Timing of revenue recognition
Goods transferred at a point in time
Services transferred over time
Total revenue from contracts with customers

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	2019	
1.434.528	1.434.528	Share premium
(93.384)	(93.384)	Difference in value from restructuring transactions between entities under common control
1.341.144	1.341.144	Total

In 2011, the Company issued new shares amounting 1,032,649,384, which was subscribed by Asia Link Dewa Pte, Ltd. for the issuance price of Rp1,576.24 (full amount) per share.

Shares premium represents the excess of payment from stockholders over the par value of stock, in regard with capital injection by Asia Link Dewa Pte, Ltd. amounting to Rp1,524,438. As a result of the retirement of treasury shares in April and November 2019, the share premium decrease amounting Rp89,910.

Difference in value from restructuring transactions between entities under common control amounting Rp93,384 arose from the implementation of SFAS 38 (Revised 2012) related to transaction reorganization agreement with PT First Media Tbk, shareholder.

19. REVENUE

Set out below is the disaggregation of the Group's revenue from contracts with customers for the years ended December 31, 2020:

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 terdiri dari:

	2019
Biaya berlangganan dari layanan broadband internet dan jaringan	2.197.610
Biaya berlangganan dari layanan televisi Kabel	1.374.855
Lain-lain	182.797
Jumlah	3.755.262

Rincian pendapatan berdasarkan hubungan
pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020
Pihak ketiga	3.997.992
Pihak berelasi (Catatan 23)	49.972
Jumlah	4.047.964

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga
tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

19. REVENUE (continued)

Revenue for the year ended December 31, 2019,
consist of:

Subscription fees from broadband internet and network services
Subscription fees from cable television services
Others
Total

The details of revenue based on relationship with
customers are as follows:

2019	
3.713.332	Third parties
41.930	Related parties (Note 23)
3.755.262	Total

No revenue earned from certain third party
customers exceeds 10% of total revenue.

**20. BEBAN POKOK PENDAPATAN (TIDAK
TERMASUK BEBAN PENYUSUTAN DAN
AMORTISASI)**

	2020
Televisi kabel - distribusi program dan layanan teknis	368.189
Internet <i>broadband</i>	194.546
Tiang tumpu	145.737
Restribusi pemerintahan	40.229
Jasa instalasi	29.535
Lain-lain	90.507
Jumlah	868.743

Tidak ada pembelian dari pemasok pihak ketiga
tertentu yang melebihi 10% dari total pendapatan.

**20. COST OF REVENUE (EXCLUDING
DEPRECIATION AND AMORTIZATION)**

2019	
	<i>Cable television - programming distribution and technical services</i>
330.920	
223.936	<i>Broadband internet</i>
67.109	<i>Pole and duck</i>
40.196	<i>Government levy</i>
26.241	<i>Installation services</i>
59.301	<i>Others</i>
747.703	Total

No purchase from certain third party suppliers
exceeds 10% of total revenue.

21. BEBAN USAHA

	2020
Beban penjualan	
Biaya karyawan	278.545
Promosi	37.915
Komisi	33.926
Lain-lain	13.856
Jumlah	364.242

21. OPERATING EXPENSES

2019	
210.872	<i>Selling expenses</i>
33.973	<i>Employee costs</i>
40.523	<i>Promotion</i>
15.966	<i>Commission</i>
	<i>Others</i>
301.334	<i>Total</i>

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2020	2019
Beban umum dan administrasi		
Biaya karyawan	316.217	279.794
Listrik, air dan telepon	54.125	55.822
Biaya profesional	28.342	17.170
Biaya pandemik	23.753	-
Sewa	21.504	24.551
Biaya penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	17.875	102.178
Biaya cadangan keusangan dan penurunan nilai Peralatan untuk instalasi instalasi (Catatan 10)	6.000	5.423
Lain-lain	37.949	43.718
Jumlah	505.765	528.656

General and administrative expenses
Employee costs
Electricity, water and telephone
Professional fee
Pandemic expense
Rental
Impairment of trade receivables (Note 5)
Impairment for obsolescence and decline in value of inventories (Note 10)
Others
Total

22. LABA PER SAHAM

	2020	2019
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	941.706	894.531
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh)	2.762.077.176	2.875.371.069
Laba per saham dasar (nilai Rupiah penuh)	340	311

Profit for the year attributable to owners of the parent company

Weighted average number of shares outstanding (full amount)

Basic earnings per share (in Rupiah full amount)

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode bersangkutan.

Earning per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the parent company the weighted average number of shares outstanding during the respective periods.

Jumlah rata-rata tertimbang saham memperhitungkan efek rata-rata tertimbang dari perubahan saham treasury selama tahun berjalan.

The weighted average number of shares takes into account the weighted average effect of changes in treasury shares during the year.

Tidak ada transaksi lain yang melibatkan saham biasa maupun saham biasa potensial antara tanggal pelaporan dan pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini.

There have been no other transactions involving ordinary shares or potential ordinary shares between the reporting date and the date of authorization of these consolidated financial statements.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The significant account balances with related parties are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	2020	2019	2020	2019	
Kas dan setara kas (Catatan 4)					Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas di bank					Cash in banks
<u>Entitas sependangali</u>					<u>Under common control entities</u>
PT Bank Nationalnoba Tbk	38.800	77.512	0,49%	1,17%	PT Bank Nationalnoba Tbk
Deposito berjangka					Time deposits
<u>Entitas sependangali</u>					<u>Under common control entities</u>
PT Bank Nationalnoba Tbk	55	-	0,00%	-	PT Bank Nationalnoba Tbk
Jumlah	38.855	77.512	0,49%	1,17%	Total
Piutang usaha (Catatan 5)					Trade receivables (Note 5)
<u>Pemegang saham</u>					<u>Shareholders</u>
PT First Media Tbk	38.367	44.132	0,49%	0,66%	PT First Media Tbk
<u>Entitas sependangali</u>					<u>Under common control entities</u>
PT Internux	161.149	161.149	2,07%	2,42%	PT Internux
PT Prima Wira Utama	12.451	18.053	0,16%	0,27%	PT Prima Wira Utama
PT Visionet Internasional	6.413	4.727	0,08%	0,07%	PT Visionet Internasional
PT Visionet Data Internasional	5.544	7.205	0,07%	0,11%	PT Visionet Data Internasional
PT Matahari Department Store Tbk	3.798	3.761	0,05%	0,06%	PT Matahari Department Store Tbk
Imperial Aryaduta Hotel & Country	2.358	1.165	0,03%	0,02%	Imperial Aryaduta Hotel & Country
PT Mahkota Sentosa Utama	633	26.581	0,01%	0,40%	PT Mahkota Sentosa Utama
Lain-lain	19.288	16.791	0,25%	0,25%	Others
Total	250.001	283.564	3,21%	4,26%	Total
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(246.420)	(161.149)	(3,16%)	(2,42%)	Allowance for expected credit loss
Neto	3.581	122.415	0,05%	1,84%	Net
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
<u>Pemegang saham</u>					<u>Shareholders</u>
PT First Media Tbk	9.326	9.326	0,12%	0,14%	PT First Media Tbk
<u>Entitas sependangali</u>					<u>Under common control entities</u>
PT Lynx Mitra Asia	1.199	1.199	0,02%	0,02%	PT Lynx Mitra Asia
Lain-lain	988	1.174	0,01%	0,02%	Others
Jumlah	11.513	11.699	0,15%	0,18%	Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	2020	2019	2020	2019	
Utang Usaha (Catatan 11)					Trade payables (Note 11)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Under common control</u>
PT Multipolar Technology Tbk	117.260	51.221	3,69%	2,57%	<u>entities</u> PT Multipolar Technology Tbk
Lain-lain	9.847	4.812	0,31%	0,24%	Others
Jumlah	127.107	56.033	4,00%	2,81%	Total

	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/ Percentage to Total Revenue		
	2020	2019	2020	2019	
Pendapatan (Catatan 19)					Revenue (Note 19)
<u>Entitas sepengendali</u>					<u>Under common control</u>
PT Visionet Data Internasional	5.249	5.001	0,13%	0,13%	<u>entities</u> PT Visionet Data Internasional
PT Matahari Department Store Tbk	3.765	3.746	0,09%	0,10%	PT Matahari Department Store Tbk
PT Visionet Internasional	8.904	6.114	0,22%	0,16%	PT Visionet Internasional
PT Mahkota Sentosa Utama	2.390	1.892	0,06%	0,05%	PT Mahkota Sentosa Utama
Lain-lain	29.664	25.177	0,73%	0,68%	Others
Jumlah	49.972	41.930	1,23%	1,12%	Total

Beban imbalan kerja

Employee benefit expenses

	Total		Persentase terhadap Total Biaya Karyawan/ Percentage to Total Employee Cost		
	2020	2019	2020	2019	
Imbalan kerja Dewan Komisaris dan Direksi:					Employee benefits Board of Commissioners and Directors:
Jangka pendek	47.093	46.173	7,92%	9,41%	Short-term
Jangka panjang	34.972	25.551	5,90%	5,20%	Long-term
Jumlah	82.065	71.724	13,82%	14,61%	Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi program dan jasa teknik dengan beberapa penyedia layanan program televisi.

Perjanjian tersebut dapat diperbaharui kembali dan berlaku untuk jangka waktu satu (1) hingga tiga (3) tahun. Beberapa perjanjian juga mengizinkan Perusahaan untuk menayangkan program komersial dan mengharuskan penempatan uang jaminan kepada pemberi program. Selain itu, perjanjian menetapkan, antara lain, biaya yang harus dibayar untuk setiap tipe pelanggan yang dilayani oleh Perusahaan.

- b. Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian televisi berbayar dengan PT First Media Television, dimana PT First Media Television memberikan otoritas eksklusif yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa persyaratan kepada Perusahaan untuk mengelola bisnis televisi di wilayah Republik Indonesia untuk periode sampai dengan 10 November 2020, tergantung pada, antara lain, pembayaran biaya per pelanggan. Sebagaimana telah diperpanjang berdasarkan Amendemen No. 2 terhadap Perjanjian Televisi Berbayar tanggal pada tanggal 2 November 2020 untuk jangka waktu sampai dengan 10 November 2030.

- c. Pada tahun 2019 dan 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus ("ICON+") terkait pemanfaatan Tiang Penyangga jaringan listrik PLN, dimana kewajiban Perusahaan kepada ICON+ berupa pembagian pendapatan berdasarkan perhitungan yang disepakati dan dapat ditinjau kembali.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Company has program distribution and technical service agreements with various TV program providers.

The agreements are renewable and valid for periods ranging from one (1) to three (3) years. Certain agreements also allow the Company to broadcast commercials and require placement of security deposits with program providers. Furthermore, the agreements stipulate, among others, the fees to be paid for each type of subscribers serviced by the Company.

- b. On 27 June 2011, the Company entered into a Pay TV Agreement with PT First Media Television, whereby PT First Media Television, irrevocably and unconditionally, grants exclusive authority to the Company to manage its TV business in the territory of the Republic of Indonesia for a period until November 10, 2020 subject to, among others, the payment of a fee per subscriber. As extended based on Amendment No. 2 to Pay TV Agreement dated November 2, 2020 for a period until November 10, 2030.

- c. On 2019 and 2020 period, the Company entered into an agreement with PT Indonesia Comnets Plus ("ICON+") related to utilization of PLN electricity network poles, where the Company have an obligation to ICON+ of the revenue share at agreed amount and could be reviewed.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Company and Subsidiaries are exposed to currency risk, credit risk, liquidity risk and interest rate risk.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

**1) Risiko pasar - Risiko nilai tukar mata
uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang terutama timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, beban akrual dan pinjaman jangka panjang dalam mata uang USD. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mewajibkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola risiko mata uang asing terhadap Rupiah yang timbul dari transaksi komersil di masa depan serta aset dan kewajiban yang diakui. Asing dengan melakukan pengawasan fluktuasi kurs mata uang secara berkelanjutan sehingga Perusahaan dapat melakukan tindakan yang tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun ini akan menjadi masing-masing sebesar Rp9.658 dan Rp5.653 lebih rendah/ lebih tinggi. Dampak terhadap ekuitas akan menjadi sama seperti dampak pada laba setelah pajak untuk tahun ini.

2) Risiko kredit

Risiko kredit timbul terutama dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, dan piutang pihak berelasi non-usaha dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR
VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Risk Management Policies (continued)

1) Market risks - Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Foreign exchange rate risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accruals and long-term debt in USD. Management has established a policy requiring the Company and Subsidiaries to manage foreign exchange risk against the Rupiah arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company and Subsidiaries manage the foreign currency risk by monitoring the fluctuation in currency rates continuously so that they can undertake the appropriate action.

As of 31 December 2020 and 2019, if Rupiah had weakened/ strengthened by 5% against USD with all other variables held constant, profit after tax for the year would have been Rp9,658 and Rp5,653, respectively, lower/ higher. The impact on equity would have been the same as the impact on post-tax profit for the year.

2) Credit risk

Credit risk arises primarily from cash in banks, time deposits, trade receivables and non-trade receivables from related parties, with the maximum credit risk exposure equivalent to the carrying amounts of each instrument.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on 31 Desember 2020 and 2019 are as follows:

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR
VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management Policies (continued)

2) Risiko kredit (lanjutan)

2) Credit risk (continued)

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Exposur Maksimum/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying amount	Exposur Maksimum/ Maximum exposure	
Aset keuangan					Financial asses
Kas dan setara kas	359.642	359.642	298.209	298.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	287.651	287.651	512.945	512.945	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non-usaha	11.513	11.513	11.699	11.699	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	25.270	25.270	30.251	30.251	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	684.076	684.076	853.104	853.104	Total

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari kas di bank dan deposito berjangka dengan memonitor reputasi dan peringkat kredit bank-bank dan membatasi risiko agregat untuk setiap individu bank. Kas di bank dan deposito bank jangka pendek ditempatkan pada bank domestik dengan reputasi tinggi.

The Company and Subsidiaries manage credit risk from cash in banks and time deposits by monitoring the reputation and credit rating of the banks and limiting the aggregate risk to any individual bank. Cash in banks and short-term bank deposits are placed with highly reputable domestic banks.

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that are due but not impaired and not yet due and not impaired and financial assets that are individually determined to be impaired:

	2020						
	Mengalami penurunan nilai Individually impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Lewat jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired			Jumlah/ Total	
			31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Kas dan setara kas	-	359.642	-	-	-	359.642	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	295.870	200.340	20.985	23.150	133.771	674.116	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non usaha -	-	11.513	-	-	-	11.513	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	-	25.270	-	-	-	25.270	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	295.870	596.765	20.985	23.150	133.771	1.070.541	Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR
VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risk Management Policies (continued)

2) Risiko kredit (lanjutan)

2) Credit risk (continued)

2019

	Mengalami penurunan nilai individual/ Individually impaired	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Not yet due and not impaired	Lewat jatuh tempo yang tidak mengalami penurunan nilai/ Due but not impaired			Jumlah/ Total	
			31 - 60 Hari/ Days	61 - 90 Hari/ Days	>90 Hari/ Days		
Kas dan setara kas	-	298.209	-	-	-	298.209	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	209.186	117.891	48.466	31.785	314.803	722.131	Trade receivables
Piutang pihak berelasi non usaha -	-	11.699	-	-	-	11.699	Non-trade receivables from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	-	30.251	-	-	-	30.251	Other non-current assets - security deposit
Jumlah	209.186	458.050	48.466	31.785	314.803	1.062.290	Total

Sehubungan dengan risiko kredit piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan persyaratan umum dan kondisi fasilitas kredit kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki kebijakan kredit di mana setiap pelanggan korporasi baru dianalisa secara individu untuk kemampuan kredit mereka sebelum Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penawaran standar dan kondisi pembayaran.

In respect of the credit risk from trade receivables, the Company and Subsidiaries establish general terms and conditions of credit to customers. The Company and Subsidiaries also have a credit policy under which each new corporate customer is analyzed individually for their creditworthiness before the Company and Subsidiaries offer standard payment conditions.

3) Risiko suku bunga

3) Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko suku bunga karena memiliki pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and Subsidiaries have interest rate risk because it has a loan with a floating interest rate.

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 0,5% dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka laba bersih periode berjalan akan lebih rendah sebesar Rp5.252 yang terjadi sebagai akibat naiknya pendapatan bunga atas kas dan setara kas yang dikompensasi dengan naiknya beban bunga atas pinjaman.

For the period ended 31 Desember 2020, if market interest rates increase/decrease by 0.5% and all other variables held constant, the net income for the period would be lower amounting to Rp5,252 that occur as a result of higher interest income on cash and cash equivalents that compensated with higher in finance cost.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

3) Risiko suku bunga (lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 12 dan 13.

4) Risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak berniat untuk membayar semua liabilitas pada saat atau sekitar jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan dan Entitas Anak berharap dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kas dan setara kas (Catatan 4) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan dan ke kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan tahun yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga.

	Dalam satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Between one and two years	Antara dua dan lima tahun/ Between two and five years	Jumlah Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cash flows
2020				
Pinjaman bank jangka pendek	1.500.000	-	-	1.500.000
Utang usaha	787.737	-	-	787.737
Utang lain-lain	2.988	-	-	2.988
Beban akrual	236.642	-	-	236.642
Liabilitas sewa jangka panjang	93.859	81.087	84.853	259.799
Jumlah	2.621.226	81.087	84.853	2.787.166

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR
VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Risk Management Policies (continued)

3) Interest rate risk (continued)

Information regarding the interest rate of loans charged to the Company was described in Notes 12 and 13.

4) Liquidity risk

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, who have put in place an appropriate liquidity risk management framework for the management of short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities and continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and Subsidiaries intend to settle all liabilities at or around their contractual maturities. In order to meet such cash commitments, the Company and Subsidiaries expect to generate sufficient cash inflows. The Company and Subsidiaries have ample cash and cash equivalents (Note 4) to meet its liquidity needs.

The table below analyzes the Company's and Subsidiaries' financial liabilities at the reporting date and into relevant maturity groupings based on the remaining years to contractual maturity dates. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments.

2020
Short-term bank loans
Trade payables
Other payables
Accruals
Long-term lease liabilities
Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI
WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

4) Risiko likuiditas (lanjutan)

	Dalam satu tahun/ Within one year	Antara satu dan dua tahun/ Between one and two years
2019		
Pinjaman bank jangka pendek	800.000	-
Utang usaha	610.620	-
Utang lain-lain	1.525	-
Beban akrual	220.902	-
Liabilitas sewa jangka panjang	71.332	19.840
Jumlah	1.704.379	19.840

b. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan menelaah secara berkala dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur permodalan dan keuntungan pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, proyeksi profitabilitas, arus kas operasi, dan pengeluaran modal. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk mengurangi utang.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai tercatat bruto atas aset keuangan yang jatuh tempo kurang dari setahun, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang berelasi non usaha yang mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

Nilai tercatat liabilitas keuangan yang termasuk utang usaha, beban akrual, utang non usaha dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto tidak dianggap signifikan.

**25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FAIR
VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Risk Management Policies (continued)

4) Liquidity risk (continued)

	Antara dua dan lima tahun/ Between two and five years	Jumlah Arus kas yang tidak didiskontokan/ Total undiscounted cash flows
2019		
Pinjaman bank jangka pendek	-	800.000
Utang usaha	-	610.620
Utang lain-lain	-	1.525
Beban akrual	-	220.902
Liabilitas sewa jangka panjang	-	91.172
Jumlah	-	1.724.219

b. Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the costs of capital.

The Company periodically reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, and projected capital expenditures. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may use internal funding to reduce debt.

c. Fair value estimation

The gross carrying amounts of financial assets with maturities of less than one year, including cash and cash equivalents, trade and related party non-trade receivables approximate their fair values due to their short-term maturity.

The carrying values of financial liabilities which include trade payables, accruals, non-trade payables and finance lease payables approximate their fair values as the impact of discounting is not considered significant.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currency	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset		
Kas dan setara kas		
Dalam Dolar AS	5.139.593	72.494
Dalam Dolar Singapura	58.519	825
Piutang usaha		
Dalam Dolar AS	3.329.261	46.959
Total aset keuangan dalam mata uang asing		120.278
Liabilitas		
Utang usaha		
Dalam Dolar AS	4.941.370	68.588
Beban akrual		
Dalam Dolar AS	5.451.986	76.900
Liabilitas sewa		
Dalam Dolar AS	15.690.812	221.319
Total liabilitas keuangan dalam mata uang asing		366.807
Liabilitas keuangan neto dalam mata uang asing		246.529

Assets
Cash and cash equivalents
In US Dollar
In Singapore Dollar
Trade receivables
In US Dollar
Total financial assets in foreign currencies
Liabilities
Trade payables
In US Dollar
Accrued expenses
In US Dollar
Lease liabilities
In US Dollar
Total financial liabilities in foreign currencies
Net financial liabilities in foreign currencies

	Mata uang asing/ Foreign Currency	31 Desember/Desember 2019 Rp
Aset		
Kas dan setara kas		
Dalam Dolar AS	57.550	800
Dalam Dolar Singapura	36.334	375
Piutang usaha		
Dalam Dolar AS	3.183.847	44.259
Total aset keuangan dalam mata uang asing	3.277.731	120.278
Liabilitas		
Utang usaha		
Dalam Dolar AS	5.303.067	73.718
Beban akrual		
Dalam Dolar AS	4.824.216	67.061
Liabilitas sewa		
Dalam Dolar AS	3.993.986	221.319
Total liabilitas keuangan dalam mata uang asing	14.121.269	196.299
Liabilitas keuangan neto dalam mata uang asing	10.843.538	150.865

Assets
Cash and cash equivalents
In US Dollar
In Singapore Dollar
Trade receivables
In US Dollar
Total financial assets in foreign currencies
Liabilities
Trade payables
In US Dollar
Accrued expenses
In US Dollar
Lease liabilities
In US Dollar
Total financial liabilities in foreign currencies
Net financial liabilities in foreign currencies

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INFORMASI SEGMENT

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap laporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa pelayanan terpadu dalam hal penyediaan, antara lain, internet berkecepatan tinggi dan distribusi program televisi.

27. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reports in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return on invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment which provides for integrated services, among others, high-speed internet and distribution of television programs.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

a. Transaksi Non-Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan non kas pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pembelian aset tetap dan peralatan untuk instalasi melalui utang	395.911	272.804
Penurunan modal melalui penghapusan saham treasury	-	827.722
Pembelian aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	40.360

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus Kas Masuk/ Cash Inflows	Arus Kas Keluar/ Cash Outflows	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending Balance
31 Desember 2020					
Pinjaman bank jangka pendek	800.000	4.000.000	(3.300.000)	-	1.500.000
Liabilitas sewa jangka panjang	91.172	244.353	(86.272)	10.546	259.799
Jumlah	891.172	4.244.353	(3.386.272)	10.546	1.759.799
31 Desember 2019					
Pinjaman bank jangka pendek	-	1.200.000	(400.000)	-	800.000
Liabilitas sewa jangka panjang	100.773	-	(46.811)	37.210	91.172
Jumlah	100.773	1.200.000	(446.811)	37.210	891.172

28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Non-cash Transaction

Non-cash investing and financing activities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Purchase of property and equipment for installation through payables
Decrease on capital through right-off treasury shares
Purchase of property and equipment through lease payables

b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended December 31, 2020 and 2019, as follows:

December 31, 2020
Short-term bank loans
Long-term lease liabilities
Total
December 31, 2019
Short-term bank loans
Long-term lease liabilities
Total

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS
(lanjutan)**

**b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

Pada tanggal 31 Desember 2020, lain-lain merupakan penambahan aset atas liabilitas sewa jangka panjang, amortisasi liabilitas sewa jangka panjang dan selisih kurs.

Pada tanggal 31 Desember 2019, lain-lain merupakan pembelian aset tetap melalui utang sewa pembiayaan dan selisih kurs.

**28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH
FLOWS (continued)**

**b. Reconciliation of Liabilities Arising from
Financing Activities**

As of December 31, 2020, others represent assets addition from long-term lease liabilities, amortization of long-term lease liabilities and foreign exchange difference.

As of December 31, 2019, others represent purchase of property and equipment through lease payables and foreign exchange difference.

**29. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan sebelumnya per 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang lalu berakhir telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2020.

Akun yang terpengaruh dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian per 31 Desember 2019 sebelum dan sesudah reklasifikasi ditunjukkan di bawah ini:

**29. RESCLASSIFICATION OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

Certain accounts in the previously issued financial statements as of December 31, 2019 and for the year then ended have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the December 31, 2020 consolidated financial statements.

The accounts affected in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as of December 31, 2019 before and after the reclassification are shown below:

	2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Jumlah penyajian kembali/ Reclassification amount	Direklasifikasi/ As reclassified	
Laporan posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset				Assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Uang muka	143.427	(143.427)	-	Advances
Aset tidak lancar lainnya	430.327	143.427	573.754	Other current assets
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang bank jangka pendek	400.000	400.000	800.000	Short-term bank loans
Biaya langganan diterima dimuka dan deposito pelanggan	5.007	1.505	6.512	Unearned subscription fees and subscriber deposit
Bagian lancar dari keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali	1.198	(1.198)	-	Current maturities of deferred gain on sale and leaseback transactions
Jumlah liabilitas jangka pendek	1.413.016	400.307	1.813.323	Total current liabilities

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**29. RESCLASSIFICATION OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

	2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Jumlah penyajian kembali/ Reclassification amount	Direklasifikasi/ As reclassified	
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang jangka panjang	400.000	(400.000)	-	Long-term bank loans
Keuntungan ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali setelah dikurangi bagian lancar	307	(307)	-	Deferred gain on sale and leaseback transaction - net of current maturities
Jumlah liabilitas jangka panjang	583.543	(400.307)	183.236	Total non-current liabilities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian				Consolidated Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan lainnya	-	21.094	21.094	Other income
Biaya lainnya	(11.231)	(6.550)	(17.781)	Other expenses
Laba usaha	1.280.550	14.544	1.295.094	Operating profit
Beban keuangan	(59.241)	(14.544)	(73.785)	Finance costs

30. HAL-HAL LAIN

30. OTHER MATTERS

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik terhadap Grup tidak memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Grup di periode-periode berikutnya.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Group is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Group's financial reporting in the subsequent periods.

**PT LINK NET Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT LINK NET Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

**32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 3 Mei 2021.

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job
Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can be affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the completion date of the financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.

**32. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were authorized for issuance on May 3, 2021.